

**PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI  
TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA  
BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016 – 2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh :**

**Nama : DINDA AJENG AYU KHADIJAH**  
**NPM : 1705160411**  
**Program Studi : MANAJEMEN**  
**Konsentrasi : KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 27 September 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

#### MEMUTUSKAN

Nama : DINDA AJENG AYU KHADIJAH  
NPM : 1705160411  
Program Studi : MANAJEMEN  
Kosentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

#### Tim Penguji

Penguji I

Assoc. Prof. Dr. JULITA, S.E, M.Si)

Penguji II

(IRMA CHRISTINA, S.E, M.M)

#### Pembimbing

(SRI FITRI WAHYUNI, S.E, M.M)

#### Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **DINDA AJENG AYU KHADIJAH**

NPM : 1705160411

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”** adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**Yang Menyatakan**



**DINDA AJENG AYU KHADIJAH**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DINDA AJENG AYU KHADIJAH  
N.P.M : 1705160411  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



R. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 1, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20138

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

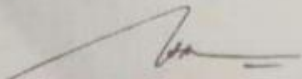
Nomor Agenda: 1295/IDL/SKR/MAJ/FE/UMSU/6/1/2021

Nama Mahasiswa : Dinda Ajeng Ayu Khadijah  
NPM : 1705160411  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Tanggal Pengajuan Judul : 6/1/2021  
Nama Dosen Pembimbing\* : Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

Judul Disetujui\*\*)


Pengaruh Break Even Point (BEP) Sebagai  
Alat Perencanaan laba pada perusahaan  
manufaktur sub sektor makanan dan  
minuman yang terdaftar pada BEI periode 2016-  
2019

Disahkan oleh  
Ketua Program Studi Manajemen

  
(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si)

Medan

Dosen Pembimbing

  
(SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM)

Keterangan

\*): Dosen ahli Program/Program Studi

\*\*): Dosen ahli Dosen Pembimbing

Salah satu dokumen yang harus diteliti adalah dokumen ke-1 dan pada saat ini "Digital Pengajuan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dinda Ajeng Ayu Khadijah  
NPM : 1705160411  
Dosen Pembimbing : Sri Fitri Wahyuni, SE, M.M  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh *Break Event Point* (BEP) sebagai Alat Perencanaan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada BEI Periode 2016-2019

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	perbaiki latar belakang masalah, identifikasi masalah, kerangka dan rumusan, tujuan dan manfaat penelitian	13-01-2021	
Bab 2	perbaiki, perulisan, kerangka konseptual, tambah teori dan jurnal	25-01-2021	
Bab 3	perbaiki pendekatan penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data	17-02-2021	
Daftar Pustaka	gunakan mendeley, perbaiki penulisan daftar pustaka	3-03-2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	sesuaikan instrumen data penelitian dengan yang dibutuhkan	16-03-2021	
Persetujuan Seminar Proposal	Acc nasy seminar proposal	8-4-2021	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si

Medan, April 2021  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Sri Fitri Wahyuni, SE, M.M



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN**

Pada hari ini Sabtu, 10 April 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

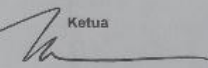
Nama : Dinda Ajeng Ayu Khadijah  
N.P.M. : 1705160411  
Tempat / Tgl.Lahir : Pematang Siantar, 21 Februari 2000  
Alamat Rumah : Jalan Kasuari No 29 Blk, Pematang Siantar  
Judul/Proposal : Pengaruh Break Even Point (BEP) sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada BEI periode 2016 - 2019


Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	Perbaiki Judul : Pengaruh volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba perusahaan.....
Bab I	Fenomena masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah.....
Bab II	Perbaiki kerangka konseptual, jurnal yang membahas tentang pengaruh di setiap tingkat..... minimal dua teori di setiap sub..... adanya kata pengantar dan penutup.
Bab III	Perbaiki analisis data.....
Lainnya	perbaiki daftar isi.....
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Sabtu, 10 April 2021

**TIM SEMINAR**

Ketua  
  
Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing  
  
Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

Sekretaris  
  
Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.

Pembimbing  
  
Assoc.Prof.H.Muhs Fauzi Rambe,SE.,MM.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Sabtu, 10 April 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Dinda Ajeng Ayu Khadijah  
N .P.M. : 1705160411  
Tempat / Tgl.Lahir : Pematang Siantar, 21 Februari 2000  
Alamat Rumah : Jalan Kasuari No 29 Blk, Pematang Siantar  
JudulProposal : Pengaruh Break Even Point (BEP) sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada BEI periode 2016 - 2019

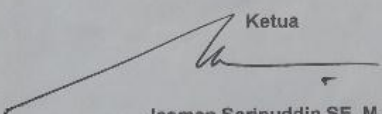
Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *Sri Fitri Wahyuni, SE, MM*


Medan, Sabtu, 10 April 2021

TIM SEMINAR

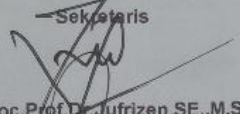
Ketua

  
Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

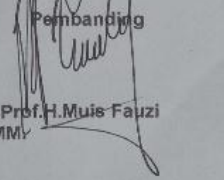
Pembimbing ✓

  
Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

Sekretaris

  
Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembanding

  
Assoc. Prof. H. Muis Fauzi  
Rambe, SE., MM

Diketahui / Disetujui  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dinda Ajeng Ayu Khadijah  
NPM : 1705160411  
Dosen Pembimbing : Sri Fitri Wahyuni, SE, MM  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki Latar Belakang, identifikasi masalah, batasan, rumusan, tujuan dan manfaat		
Bab 2	Sistematika penulisan, kerangka konseptual, tambahkan teori dan rumus		
Bab 3	Perbaiki pendataan penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan analisis data		
Bab 4	Perbaiki hasil penelitian dan pembahasan		
Bab 5	Perbaiki kesimpulan dan saran		
Daftar Pustaka	Gurawan mendelay, perbaiki penulisan daftar pustaka		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC major ready		

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.

Medan, September 2021  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

## ABSTRAK

### **PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020**

Dinda Ajeng Ayu Khadijah  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Email : [dindaajeng280@gmail.com](mailto:dindaajeng280@gmail.com)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh volume penjualan biaya produksi terhadap laba. Studi dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 26 perusahaan dan sampel yang di ambil berjumlah 9 perusahaan

Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah laba. Variabel independen (X) meliputi: volume penjualan (X1) dan biaya produksi (X2). Metode analisis data dengan menggunakan analisis jalur dengan program IBM SPSS statistik 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Volume Penjualan secara individual atau secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Perusahaan dan Biaya Produksi secara individual atau secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Volume Penjualan dan Biaya Produksi secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020

**Kata Kunci: Volume Penjualan, Biaya Produksi dan Laba Perusahaan**

## ABSTACT

### **THE EFFECT OF SALES VOLUME AND PRODUCTION COSTS ON COMPANY PROFIT ON MANUFACTURING COMPANIES IN THE FOOD AND BEVERAGES SUB SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2016 – 2020 PERIOD**

Dinda Ajeng Ayu Khadijah  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Un4ersitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Email : [dindaajeng280@gmail.com](mailto:dindaajeng280@gmail.com)

*The purpose of this study was to determine the effect of sales volume on production costs on profit. The study was conducted on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling. The population in this study amounted to 26 companies and the samples taken amounted to 9 companies*

*The dependent variable (Y) in this study is profit. The independent variables (X) include: sales volume (X1) and production costs (X2). Data analysis method using path analysis with IBM SPSS statistics program 25.*

*The results showed that the Sales Volume individually or partially had a positive and significant effect on the Company's Profit and Production Costs individually or partially had no positive and insignificant effect on the Company's Profit. The results of the study show that Sales Volume and Production Costs together have a positive and significant impact on the profits of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2020*

***Keywords: Sales Volume, Production Costs and Company Profit***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wa rahmatullahi Wa barakatuh*

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karuniaNya yang memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kejalan yang di ridhoi Allah SWT. Sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar pada BEI Periode 2016 – 2020”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kekurangan-kekurangan akibat keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan berupa kritik dan saran-saran yang bersifat konstruktif bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Ibu saya **Julianti Devi Febriani** dan Ayah saya **Suarno** yang selalu memberikan Doa, dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik sampai selesai.
2. Bapak **Dr. Agussani, MAP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H. Januri, SE, MM, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan SE, M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si** selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Jufrizen, SE, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Sri Fitri Wahyuni, SE, MM** selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis sampai selesainya proposal penelitian ini.
9. Bapak **Prof. H. Muis Fauzi, SE, M.M** selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak / ibu Dosen dan seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membekali penulis ilmu dari awal perkuliahan hingga saat ini.
11. Kepada adik saya yang selalu memberikan Doa, dukungan serta motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
12. Kepada seluruh teman-teman dari program studi manajemen kelas H pagi stambuk 2017.

13. Kepada member Seattle GO 1 yang selalu membuat saya tertekan dan terbully, serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

*Wassalamu'alaikum Wa rahmatullahi Wa barakatuh*

Medan, September 2021

Penulis

**DINDA AJENG AYU KHADIJAH**

**1705160411**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	12
2.1.1 Laba.....	12
2.1.1.1 Pengertian Laba.....	12
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Laba .....	14
2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Laba Perusahaan .....	16
2.1.1.4 Metode Pengukuran Laba Perusahaan .....	17
2.1.1.5 Jenis – Jenis Laba.....	19
2.1.1.6 Konsep Laba.....	20
2.1.2 Volume Penjualan.....	21
2.1.2.1 Pengertian Penjualan.....	21

2.1.2.2	Volume Penjualan .....	23
2.1.2.3	Faktor yang Mempengaruhi Penjualan .....	24
2.1.2.4	Tujuan Penjualan.....	26
2.1.2.5	Indikator Volume Penjualan.....	27
2.1.3	Biaya Produksi .....	28
2.1.3.1	Pengertian Biaya Produksi .....	28
2.1.3.2	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Biaya Produksi .....	29
2.1.3.3	Indikator Biaya Produksi.....	31
2.1.3.4	Unsur – Unsur Biaya Produksi .....	32
<b>2.2</b>	<b>Kerangka Konseptual.....</b>	<b>33</b>
2.2.1	Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Perusahaan.....	34
2.2.2	Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan.....	35
2.2.2	Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan.....	36
<b>2.3</b>	<b>Hipotesis .....</b>	<b>37</b>
 <b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Pendekatan Penelitian.....	39
3.2	Definisi Operasional .....	39
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.3.1	Tempat Penelitian .....	41
3.3.2	Waktu Penelitian.....	41
3.4	Populasi dan Sampel.....	42
3.4.1	Populasi.....	42



3.4.2 Sampel.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.6 Teknik Analisis Data .....	43
3.6.1 Regresi Linier Berganda .....	44
3.6.2 Pengujian Hipotesis .....	50
3.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	54
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian .....	55
4.2.1 Laba.....	55
4.2.2 Volume Penjualan.....	56
4.2.3 Biaya Produksi .....	57
4.3 Analisis Data.....	59
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	63
4.3.2 Uji Regresi Linier Berganda .....	64
4.3.3 Pengujian Hipotesis .....	65
4.4 Pembahasan .....	70
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran .....	76
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba.....	3
Tabel 1.2 Data Penjualan .....	4
Tabel 1.3 Biaya Produksi .....	5
Tabel 1.4 Biaya Variabel.....	6
Tabel 1.5 Biaya Tetap .....	7
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	42
Tabel 3.2 Populasi.....	42
Tabel 3.3 Sampel.....	44
Tabel 3.4 Tabel Autokorelasi.....	49
Tabel 4.1 Sampel.....	54
Tabel 4.2 Laba.....	55
Tabel 4.3 Data Volume Penjualan .....	56
Tabel 4.4 Data Biaya Produksi.....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	59
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas.....	62
Tabel 4.7 Tabel Autokorelasi.....	63
Tabel 4.8 Model Summary.....	63
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.10 Ringkasan Uji Regresi Linier Berganda .....	64
Tabel 4.11 Uji Hipotesis Koefisien Variabel Independen .....	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik F.....	68
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual .....	36
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual .....	37
Gambar 3.1 Uji Parsial (Uji t).....	51
Gambar 3.2 Uji Simultan (Uji F) .....	52
Gambar 4.1 Scatterplot.....	60
Gambar 4.2 Kriteria Pengujian Hipotesis t .....	66
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis t .....	67
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis F .....	68

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi sekarang ini, tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan. Usaha didirikan bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan, mempertinggi daya saing, dan meminimalkan biaya produksi untuk mencapai laba maksimal. Perkembangan perusahaan dan laba yang dicapai perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas yang berkenaan dengan operasinya. Jika tujuan perusahaan itu tercapai maka kelangsungan hidup perusahaan mampu dipertahankan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Dalam garis besar perolehan laba perusahaan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu volume produksi, harga jual, dan biaya.

Perusahaan untuk dapat berkembang haruslah melalui perjuangan dan didukung dengan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul, seperti masalah operasional, keuangan, maupun masalah pemasaran dari produk yang diproduksi. Masalah persaingan antar perusahaan mengharuskan perusahaan harus terus-menerus melakukan perbaikan dalam mutu barang dan layanan serta efisiensi dalam menekan biaya produksi sehingga harga penjualan produk tetap dapat bersaing.

Bagi perusahaan yang memiliki aktivitas operasional yang rumit dan kompleks senantiasa dihadapkan pada masalah – masalah manajemen sumber daya

agar bisa dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dalam upaya mengatasi masalah tersebut manajer harus terampil dan mampu bekerja dengan cermat.

Pada umumnya suatu perusahaan memiliki target atau tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan meminimalkan biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Biaya merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam analisis strategik perusahaan. Pada dasarnya masalah yang sering timbul adalah perencanaan biaya yang kurang sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya (realisasi biaya). Oleh sebab itu untuk mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan pengendalian biaya produksi yang akan dikeluarkan.

Hasil produksi perusahaan dipengaruhi oleh pengadaan bahan baku, tenaga kerja serta biaya overhead pabrik. Pengadaan bahan baku adalah variabel yang memegang peran penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, dengan adanya bahan baku yang tersedia memudahkan perusahaan untuk menjalankan operasinya. Variabel lain adalah tenaga kerja yaitu terdiri dari karyawan-karyawan yang melakukan proses produksi. Di samping itu biaya overhead juga merupakan faktor penting karena pada saat produksi berlangsung terdapat biaya tambahan selain biaya diatas.

Perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia merupakan perusahaan yang memberikan potensi dan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Hal ini disebabkan karena hasil industri makanan dan minuman adalah

sebagai bahan baku utama bagi kebutuhan sehari – hari masyarakat dan lainnya, seperti beras dan bahan makanan lain. Disamping itu, produk makanan dan minuman sangat diperlukan oleh banyak masyarakat di Indonesia.

Pada penelitian ini objek nya adalah Perusahaan Manufaktur bergerak dalam bidang makanan olahan makanan dan minuman, mulai dari bumbu, minuman kaleng atau minuman dalam kemasan lainnya, bahan kebutuhan pokok rumah tangga yaitu bahan pangan seperti beras, minyak goreng, tepung, garam, gula, dan olahan bahan pokok lainnya, dan juga makanan cepat saji yang dibuat didalam kemasan dan dijadikan *frozen food*.

Berikut ini merupakan tabel yang berisikan informasi mengenai penjualan biaya produksi, laba perusahaan dan Volume Penjualan :

**Tabel 1.1**  
**Laba**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode**  
**2016 – 2020 yang Terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - rata
1	INDF	19.428.440	19.868.522	20.212.005	22.716.361	26.752.044	<b>21.795.474</b>
2	MLBI	2.147.744	2.271.704	920.274	1.005.822	940.226	<b>1.457.154</b>
3	MYOR	4.900.422	4.975.055	6.396.653	7.917.241	7.299.123	<b>6.297.698</b>
4	STTP	549.237	613.460	619.688	953.033	1.070.199	<b>650.700</b>
5	SKLT	214.518.332	237.003.887	267.314.915	323.916.167	333.589.336	<b>275.268.527</b>
6	CLEO	158.319.231	225.800.168	268.643.747	396.462.187	410.399.276	<b>291.924.922</b>
7	SKBM	186.037	186.165	225.607	267.055	216.113	<b>216.195</b>
8	ULTJ	1.633.105	1.822.878	1.956.276	2.349.718	2.228.527	<b>1.998.101</b>

9	CAMP	566.603.831	581.669.747	580.639.861	602.535.067	516.978.759	<b>569.685.453</b>
	<b>Rata - rata</b>	<b>107.587.375</b>	<b>119.295.497</b>	<b>127.436.558</b>	<b>150.902.517</b>	<b>144.385.956</b>	<b>129.921.581</b>

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2021)

Dapat di simpulkan bahwa berdasarkan data laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dilihat dari data tabel maka pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 - 2020selalu mengalami peningkatan yang berarti dapat dikatakan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman selalu menjaga konsistensinya dalam melakukan penjualan agar mencapai laba yang diinginkan.

Berikut tabel data jumlah penjualan, biaya variabel dan biaya tetap perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 Sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data Penjualan**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode**  
**2016 – 2020 yang Terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - rata
1	INDF	66.750.317	70.186.618	73.394.723	76.592.955	26.720.442	<b>62.729.011</b>
2	MLBI	3.262.311	3.389.736	1.478.642	1.557.357	1.985.009	<b>2.334.611</b>
3	MYOR	18.349.960	20.816.674	24.060.802	25.026.739	24.476.954	<b>22.546.226</b>
4	STTP	2.629.107	2.825.409	2.826.957	2.826.957	3.846.300	<b>2.990.946</b>
5	SKLT	833.850.373	914.188.760	1.045.029.834	1.281.116.255	1.253.700.810	<b>1.065.577.206</b>
6	CLEO	523.932.685	614.677.561	831.104.027	1.088.619.281	972.634.784	<b>610.168.068</b>

7	SKBM	1.501.116	1.841.487	1.953.911	2.104.705	2.186.018	<b>1.917.447</b>
8	ULTJ	4.685.988	4.879.559	5.472.882	6.241.419	5.967.362	<b>5.449.442</b>
9	CAMP	930.531.735	944.837.322	961.136.629	1.028.952.948	956.634.474	<b>964.418.622</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>265.054.844</b>	<b>286.404.792</b>	<b>327.384.267</b>	<b>281.434.513</b>	<b>360.905.795</b>	<b>304.236.842</b>

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2021)

Berdasarkan data Tabel 1.3 data penjualan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman diatas menunjukkan bahwa penjualan perusahaan mengalami fluktuasi pada tahun 2016 – 2020, dimana pada tahun 2016 – 2019 data penjualan selalu menunjukkan peningkatan.

Berikut tabel data biaya produksi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020 :

**Tabel 1.3**  
**Data Biaya Produksi**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode**  
**2016 – 2020 yang Terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - rata
1	INDF	47.321.877	70.186.618	50.318.096	53.182.723	54.979.425	55.197.748
2	MLBI	1.115.567	1.118.032	558.368	551.535	1.044.783	877.657
3	MYOR	13.449.537	15.841.619	17.664.149	17.109.499	17.177.831	16.248.527
4	STTP	2.079.870	2.211.949	2.207.269	2.559.476	2.776.101	2.366.933
5	SKLT	619.332.041	677.184.873	777.714.919	957.200.088	920.111.473	790.308.679
6	CLEO	357.999.271	391.122.194	562.460.280	692.217.433	562.235.508	513.206.937
7	SKBM	1.315.079	1.655.322	1.728.304	1.837.650	1.969.905	1.701.252



8	ULTJ	3.052.883	3.056.681	3.516.606	3.891.701	3.738.835	3.451.341
9	CAMP	363.927.903	363.167.576	380.496.768	426.417.881	439.655.715	394.733.167
<b>Rata – rata</b>		<b>156.621.559</b>	<b>169.504.985</b>	<b>199.629.418</b>	<b>239.440.887</b>	<b>222.632.175</b>	<b>197.565.805</b>

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2021)

Berdasarkan data dari tabel 1.4 biaya produksi menerangkan bahwa dari data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan dari tahun 2016 – 2018 yang menandakan bahwa setiap tahunnya perusahaan terus meningkatkan biaya produksinya untuk mendapatkan hasil penjualan yang lebih baik lagi dan agar menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Dan berikut juga merupakan data biaya variabel yang digunakan perusahaan untuk memproduksi semua produk yang ada di perusahaan dan tertuang didalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016 – 2020 :

**Tabel 1.4**  
**Data Variabel**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode**  
**2016 – 2020 yang Terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - rata
1	INDF	17.367.204	19.055.062	18.520.363	17.146.591	16.747.412	<b>17.767.326</b>
2	MLBI	568.347	525.328	229.065	252.930	449.834	<b>359.573</b>
3	MYOR	2.585.180	2.514.495	3.768.761	4.744.976	4.468.195	<b>3.616.321</b>
4	STTP	267.086	287.929	281.529	333.800	321.572	<b>298.383</b>
5	SKLT	276.174.526	304.048.734	342.482.630	395.460.674	425.152.381	<b>348.663.789</b>

6	CLEO	102.507.296	148.474.678	183.659.719	205.543.365	197.375.172	<b>167.512.046</b>
7	SKBM	85.274	103.126	107.644	120.895	174.322	<b>118.252</b>
8	ULTJ	771.137	861.851	1.052.258	1.111.760	1.778.693	<b>1.115.140</b>
9	CAMP	270.497.396	296.093.904	304.380.864	289.339.532	282.574.404	<b>288.577.220</b>
<b>Rata – rata</b>		<b>74.535.938</b>	<b>85.773.901</b>	<b>94.942.537</b>	<b>101.536.321</b>	<b>103.226.887</b>	<b>92.003.117</b>

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2021)

Berdasarkan data Tabel I.5 menunjukkan bahwa biaya variabel perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2016 – 2020. Dimana pada tahun 2016 – 2018 biaya variabel memiliki nilai rata – rata peningkatan yang sangat baik dan pada tahun 2018– 2020 laba juga mengalami peningkatan kembali yang menunjukkan bahwa perusahaan terus menambah biaya variabelnya yang akan digunakan untuk memproduksi lebih banyak produk agar dapat mencapai laba yang lebih tinggi dan lebih baik lagi.

Dan berikut juga merupakan data biaya tetap yang digunakan perusahaan untuk memproduksi semua produk yang ada di perusahaan dan tertuang didalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016 – 2020 :

**Tabel 1.5**  
**Data Biaya Tetap**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode**  
**2016 – 2020 yang Terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - rata
1	INDF	29.954.673	31.361.605	34.662.360	36.730.003	38.232.013	<b>34.188.131</b>
2	MLBI	547.220	592.704	329.303	298.605	594.949	<b>374.057</b>

3	MYOR	10.864.357	13.327.124	13.895.388	12.364.523	12.709.636	<b>12.632.206</b>
4	STTP	1.812.784	1.924.020	1.925.740	2.225.676	2.454.529	<b>2.068.550</b>
5	SKLT	343.157.515	373.136.139	435.232.289	561.739.414	494.959.092	<b>441.644.890</b>
6	CLEO	255.491.975	242.647.516	378.800.561	486.674.068	364.860.336	<b>345.694.891</b>
7	SKBM	1.229.805	1.552.196	1.620.660	1.716.755	1.795.583	<b>1.582.999</b>
8	ULTJ	2.281.746	2.194.830	2.464.348	2.779.941	1.960.142	<b>2.336.201</b>
9	CAMP	93.430.507	67.073.672	76.115.904	137.078.349	157.081.312	<b>106.155.949</b>
<b>Rata – rata</b>		<b>82.030.898</b>	<b>81.534.423</b>	<b>105.005.173</b>	<b>137.956.370</b>	<b>119.405.288</b>	<b>105.186.430</b>

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2021)

Data biaya tetap diatas menunjukkan bahwa mengalami fluktuasi pada tahun 2016-2020, dimana pada tahun 2017 berdasarkan data mengalami penurunan dan tahun 2018 mengalami peningkatan lagi terhadap biaya variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi bahwa permasalahannya adalah

1. Adanya fluktuasi pada laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode tahun 2016 – 2020.

2. Adanya fluktuasi peningkatan atau penurunan pada Volume Penjualan perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode tahun 2016 – 2020.
3. Adanya perubahan yang terjadi setiap tahun pada data biaya produksi perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode tahun 2016 – 2020.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan pada data keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar permasalahan penelitian ini tidak menjadi luas, maka peneliti membatasi pembahasan masalah pada pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Volume Penjualan berpengaruh terhadap laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.
2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.

3. Apakah Volume Penjualan dan biaya produksi berpengaruh terhadap laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Volume Penjualan terhadap laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.
- b. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi terhadap laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan masalah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Bagi penulis diharapkan dapat membawa hasil dari penelitian dapat

menambah wawasan tersebut sehingga memperoleh pengetahuan mengenai penerapan ilmu mengenai Volume Penjualan, Biaya Produksi dan mempelajari tentang laba.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadikan pertimbangan keputusan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan menjadikan keputusan pada perusahaan.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laba**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laba**

Laba merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan, dimana apabila perusahaan menghasilkan laba yang dirasa cukup atau dapat dikatakan tinggi maka perusahaan tersebut dapat memperluas jaringan usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan.

Menurut (Mulyadi, 2010) Pengertian laba merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut Salvatore (Salvatore, 2005) Laba perusahaan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu laba bisnis dan laba ekonomi. Laba bisnis (business profit) merupakan yang mengacu pada penerimaan perusahaan dikurangi biaya eksplisit atau biaya akuntansi perusahaan.

Menurut (Prawironegoro et al., 2008) Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dikurangi dengan beban yang merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, manajemen perusahaan harus dapat mencapai suatu target laba yang telah ditentukan oleh perusahaan, maka dari itu perusahaan harus membuat suatu rencana secara terperinci yang dapat dipakai untuk membantu menilai kinerja perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. semaksimal mungkin dengan pengeluaran biaya yang sekecil mungkin. Untuk mencapai laba yang direncanakan, perusahaan perlu merencanakan berapa tingkat laba yang akan dicapai oleh penjualan produknya.

Menurut (Harahap, 2011) laba dapat diartikan sebagai kelebihan penghasilan diatas biaya-biaya selama satu periode akuntansi. Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang optimal dengan biaya yang efektif dan efisien.

Dan menurut (Soemarso, 2004) pengertian laba adalah :

“Selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan. Dengan laba yang diperoleh perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaan”

Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui agar perusahaan bisa mengambil keputusan tentang perencanaan laba.

Menurut (Simamora, 2002) laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan.



Apabila dalam suatu perusahaan memiliki pendapatan lebih besar daripada beban, maka perusahaan akan memperoleh laba. Dan sebaliknya apabila perusahaan memiliki pendapatan lebih kecil dari beban maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam periode tersebut.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya-biaya atau merupakan selisih lebih antara pendapatan atas beban-beban dalam suatu periode tertentu. Laba juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan serta mengembangkan perusahaan.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Laba**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. semaksimal mungkin dengan pengeluaran biaya yang sekecil mungkin. Untuk mencapai laba yang direncanakan, perusahaan perlu merencanakan berapa tingkat laba yang akan dicapai oleh penjualan produknya. Menurut (Anis & Ghazali, 2016) tujuan dilakukannya pelaporan laba adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalinya.
- b. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- c. Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak
- d. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- e. Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g. Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran
- h. Sebagai dasar pembagian deviden

Dari uraian tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan

Menurut (Mulyadi, 2010) terdapat manfaat dan keterbatasan laba, antara lain:

- a. Memberi pendekatan yang terarah dalam pemecahan permasalahan.
- b. Memaksa pihak manajemen untuk mengadakan penelaahan terhadap masalah yang dihadapinya secara teliti sebelum mengambil keputusan.
- c. Menciptakan suasana organisasi yang mengarah pada pencapaian laba dan mendorong timbulnya perilaku yang sadar akan penghematan biaya dan pemanfaatan sumberdaya secara maksimal.
- d. Merancang peran serta dan mengkoordinasikan rencana operasi berbagai segmen dari keseluruhan organisasi manajemen, sehingga keputusan akhir dan rencana saling terkait dapat menggambarkan keseluruhan organisasi dalam bentuk rencana terpadu dan menyeluruh.
- e. Menawarkan kesempatan untuk menilai secara sistematis setiap segi atau aspek organisasi untuk memeriksa dan memperbaharui kebijakan dan pedoman dasar secara berkala.
- f. Mengkoordinasikan semua kegiatan perusahaan kedalam suatu prosedur perencanaan anggaran yang terarah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari perencanaan laba adalah dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam perusahaan mengenai operasi perusahaan, manajemen dapat menganalisis masalah yang terjadi sebelum diambil tindakan keputusan, organisasi dan kegiatan perusahaan dapat dikoordinasikan sesuai dengan

prosedur dan menjadi standar dalam mengukur kegiatan. Sedangkan keterbatasan laba adalah harus selalu mengadakan perubahan karena berdasarkan taksiran, memerlukan waktu banyak dan tidak akan efektif jika tidak didukung oleh semua unsur dalam perusahaan.

### **2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Laba Perusahaan**

Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang dapat diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut (Halim & Supomo, 2005) ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu:

- a. Biaya
- b. Harga jual
- c. *Volume* (Penjualan atau Produksi)

Penjelasan dari ketiga faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan adalah sebagai berikut :

#### 1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau pengolahan suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. Biaya memengaruhi secara langsung terhadap tingkat keuntungan perusahaan karena dalam setiap aktivitas usaha tidak akan terlepas dari pengorbanan yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan usaha.

#### 2. Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan. Harga mempunyai

peranan yang penting sebagai alat bantu untuk sukses dalam strategi pemasaran. Harga merupakan pertanda bagi pembeli, instrumen persaingan, dan cara meningkatkan kinerja finansial. Ketika dilakukan penetapan harga, berarti sudah dibuat sebuah rangkaian dari strategi pemasaran

### 3. Volume (penjualan dan produksi).

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa yang bersangkutan. Volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Menurut (Mulyadi, 2010) dalam menetapkan sasaran laba, pihak manajemen harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut :

- a. Laba Rugi yang dialami dari volume penjualan
- b. Volume penjualan yang harus dipakai untuk menutup seluruh biaya-biaya yang terpakai dan untuk menghasilkan laba yang memadai agar dapat membayar deviden bagi saham preferen dan saham biasa dan untuk menahan sisa laba yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan di masa depan.
- c. Titik Impas (*Break Even Point*).
- d. Volume penjualan yang dapat dihasilkan untuk kapasitas operasi saat ini
- e. Kapasitas operasi yang diperlukan untuk mencapai sasaran laba.
- f. Hasil pengembalian (*return*) atas modal yang digunakan.

#### **2.1.1.4 Metode Pengukuran Laba Perusahaan**

Pengukuran laba adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengukur dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi, alasan yang mendasar mengapa pengukuran laba menimbulkan masalah bagi akuntan adalah karena tidak adanya definisi yang tepat mengenai laba, faktor penting lainnya adalah karena perlu dibuatnya

keputusankeputusan atau berbagai hal dalam usaha untuk mencapai pengukuran tersebut.

Keuntungan tinggi adalah tanda bahwa konsumen menginginkan lebih banyak produksi dari industri dan perusahaan. Lebih disukai, untung atau rugi yang rendah merupakan indikasi bahwa konsumen memiliki lebih sedikit produk atau komoditas untuk ditangani dan proses pembuatannya tidak efisien. Metode yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap laba perusahaan adalah sebagai berikut :

**Laba = Total Penjualan – Biaya produksi**

Menurut (Kieso et al., 2002) menyatakan bahwa pengukuran laba dinyatakan dalam 3 pendekatan yaitu :

1. Pendekatan Transaksi (*Transaction Approach*)
2. Pendekatan pemeliharaan Modal (*Capital maintenance Approach*)
3. Pendekatan kinerja operasi berjalan (*Current operating performance Approach*)

Penjelasan dari ketiga pendekatan diatas adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan Transaksi (*Transaction Approach*)

Laba berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Metode pengukuran laba ini dikenal ini sebagai pendekatan transaksi karena berfokus pada aktivitas yang berhubungan dengan laba yang terjadi selama periode akuntansi.

2. Pendekatan pemeliharaan Modal (*Capital maintenance Approach*)

Menurut pendapatan ini, laba suatu periode ditentukan berdasarkan

perubahan akuitas setelah disesuaikan dengan modal (misalnya investasi oleh pemilik) atau distribusi modal (misalnya deviden)

3. Pendekatan kinerja operasi berjalan (*Current operating performance Approach*)

Analisis tersebut berpendapat bahwa ukuran laba yang paling berguna hanya untuk mencerminkan unsure pendapatan atau beban yang biasa serta berulang. Pos-pos tidak akan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dimasa depan.

Menurut (Kuswadi, 2005) secara sederhana mendefinisikan laba (rugi) adalah pendapatan dikurangi seluruh beban/biaya yang telah dikeluarkan, sebagaimana terlihat dalam persamaan laba (rugi) dibawah ini :

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - (\text{Biaya Variabel} + \text{Biaya Tetap})$$

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih lebih kenaikan manfaat ekonomi/pendapatan setelah dikurangi seluruh beban sehubungan dengan kegiatan usaha selama suatu periode akuntansi.

#### **2.1.1.5 Jenis – Jenis Laba**

Setiap jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba mempunyai suatu pertimbangan sendiri. Jenis – jenis laba dalam kaitannya dengan perhitungan laba – rugi terdiri dari beberapa jenis. Menurut Soemarso (2004: 74) terdapat empat jenis-jenis laba, yaitu sebagai berikut:

1. Laba bersih
2. Laba kotor
3. Laba usaha
4. Laba ditahan

Pengertiannya adalah sebagai berikut :

1. Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.
2. Laba kotor adalah selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan
3. Laba usaha adalah jumlah akumulasi laba bersih dari beban usaha atau laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.
4. Laba ditahan adalah jumlah akumulasi laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi dengan distribusi laba yang dilakukan.

#### **2.1.1.6 Konsep Laba**

Menurut (Stice et al., 2011) terdapat empat elemen utama laba, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan (*revenue*)
- b. Beban (*expense*)
- c. Keuntungan (*gain*)
- d. Kerugian (*loss*)

Dan dapat dijelaskan seperti dibawah ini :

- a. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari akt4a suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- b. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari

akt4a atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut. c.

- c. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik. d.
- d. Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik

## **2.1.2 Volume Penjualan**

### **2.1.2.1 Pengertian Volume Penjualan**

Penjualan adalah salah satu aktivitas operasi dari koperasi, selain itu penjualan juga merupakan salah satu tujuan utama dari koperasi. Penjualan merupakan bagian yang penting, baik untuk perusahaan industri, perusahaan perdagangan maupun koperasi.

Menurut (Hamzah, 2002) menyatakan bahwa pengertian dari penjualan adalah sebagai berikut :



“Penjualan merupakan pemberian barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lainnya. Dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Pihak yang memberi di sebut sebagai penjual dan pihak yang menerima disebut pembeli.”

Penjualan merupakan puncak kegiatan dalam seluruh kegiatan perusahaan. Kegiatan penjualan yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mencapai tingkat penjualan yang diharapkan dan menguntungkan serta mencapai laba yang maksimum bagi perusahaan. Jadi, penjualan hanya meliputi pemindahan hak atas suatu produk dari penjual kepada pembeli.

Sedangkan menurut (Tunggal, 2005) penjualan merupakan suatu transaksi pendapatan yaitu barang atau jasa yang dikirim seorang pelanggan untuk imbalan kas suatu kewajiban untuk membayar.

Penjualan diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang bagi mereka yang memerlukan dengan imbalan uang menurut harga yang ditentukan atas persetujuan bersama.

Dan juga menurut (B Swastha, 2002) penjualan adalah interaksi antara individu saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga menguntungkan bagi pihak lain.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan penjualan adalah suatu interaksi pemberian barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lainnya yang saling bertemu ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga menguntungkan bagi pihak lainnya. Penjualan dapat diartikan juga sebagai

usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang bagi mereka yang memerlukan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan atas persetujuan bersama.

Besar kecilnya penjualan penting bagi perusahaan sebagai data awal untuk melakukan analisis. Sementara itu, penjualan dipengaruhi oleh faktor harga jual dan faktor jumlah barang yang dijual. Perubahan harga jual ditentukan oleh keadaan pasar yang sulit dikendalikan oleh perusahaan, lain halnya dengan perubahan kuantitas produk yang dijual.

#### **2.1.2.2 Volume Penjualan**

Volume penjualan merupakan hasil akhir yang dicapai perusahaan dari hasil penjualan produk yang dihasilkan. Volume penjualan tidak memisahkan secara tunai maupun kredit, namun dihitung secara keseluruhan dari total yang dicapai. Apabila volume penjualan meningkat dan biaya distribusi menurun maka tingkat pencapaian laba perusahaan meningkat. Namun sebaliknya apabila volume penjualan menurun maka pencapaian laba perusahaan juga menurun.

Menurut (Kotler, 2006) volume penjualan adalah barang yang dijual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu dan didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik. Dan menurut (Marbun, 2003) mengatakan volume penjualan adalah total barang yang terjual oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan volume penjualan adalah barang yang dijual oleh perusahaan dalam uang selama jangka waktu tertentu.

### **2.1.2.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penjualan**

Aktivitas penjualan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan. Adapun faktor-faktor menurut (B Swastha & Irawan, 2008) yang mempengaruhi penjualan sebagai berikut:

1. Produk
2. Harga
3. Distribusi
4. Promosi

Dan penjelasan dari faktor – faktor di atas adalah sebagai berikut :

#### **1. Produk**

Salah satu tugas dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka yang diminta bertindak sebagai mata dari perusahaan dan secara konstan memberikan saran perbaikan yang diperlukan produk

#### **2. Harga**

Merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk guna memenuhi kebutuhannya. Penetapan harga suatu produk yang dihasilkan merupakan salah satu usaha produsen untuk menarik para konsumen tertarik membeli dalam jumlah yang lebih banyak.

#### **3. Distribusi**

Merupakan penyaluran barang dari produsen kepada konsumen. Semakin luas pendistribusian maka akan mempengaruhi penjualan.

#### 4. Promosi

Merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, membujuk, mempengaruhi, dan mengingatkan konsumen agar tertarik untuk membeli produk yang dihasilkan.

Menurut (Basu Swastha, 2001) dalam kenyataannya sebuah kegiatan penjualan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar, beberapa faktor tersebut antara lain:

1. Kondisi dan Kemampuan Pasar
2. Kondisi Pasar
3. Modal
4. Kondisi Organisasi Perusahaan

Dan penjelasan dari faktor – faktor di atas adalah sebagai berikut :

##### 1. Kondisi dan Kemampuan Pasar

Disini penjual harus dapat meyakinkan pembeli agar berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan untuk maksud tertentu, penjual harus memahami masalah penting yang sangat berkaitan yaitu:

- a. Jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan
- b. Harga Pokok
- c. Syarat penjualan seperti pembayaran, perantara garansi dan sebagainya.

##### 2. Kondisi Pasar

Hal yang diperhatikan pada kondisi pasar antara lain :

- a. Jenis pasarnya, apakah pasar konsumen, pasar industri, pasar

pemerintah atau pasar internasional.

- b. Kelompok pembeli dan segmen pasarnya.
- c. Daya beli.
- d. Frekuensi pembeliannya.
- e. Keinginan Dan Kebutuhan.

### 3. Modal

Apakah modal kerja perusahaan mampu untuk mencapai target penjualan yang dianggarkan seperti untuk:

- a. Kemampuan untuk membiayai penelitian pasar yang dilakukan.
- b. Kemampuan membiayai usaha-usaha untuk mencapai target penjualan.
- c. Kemampuan membeli bahan mentah untuk dapat memenuhi target penjualan.

### 4. Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ditangani oleh bagian penjualan. Lain halnya dengan perusahaan kecil, dimana masalah penjualan ditangani oleh orang yang juga melakukan fungsi-fungsi lain.

#### **2.1.2.4 Tujuan Penjualan**

Tujuan penjualan yang utama yaitu untuk mendatangkan keuntungan atau laba dari produk-produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan kamu. Dengan pengelolaan yang baik, kamu bisa mendapatkan keuntungan

yang sebesar-besarnya dan bisa menggait pelanggan tetap atau loyal customers

Kemampuan perusahaan dalam menjual produknya menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu menjual maka perusahaan akan mengalami kerugian. Menurut (B Swastha, 2002) tujuan umum penjualan dalam perusahaan yaitu :

1. Mencapai volume penjualan
2. Mendapatkan laba tertentu
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan

Dari uraian tujuan yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari penjualan adalah mendapatkan laba yang diinginkan oleh perusahaan agar tujuan dari perusahaan tercapai. Apabila penjualan perusahaan baik maka perusahaan akan mendapatkan laba yang baik dan dapat menunjang pertumbuhan dari perusahaan tersebut.

#### **2.1.2.5 Indikator Volume Penjualan**

Penjualan merupakan sumber pendapatan perusahaan dari banyaknya barang yang dijual baik dengan penjualan secara tunai maupun secara kredit dalam kurun waktu tertentu. Menurut (Daryanto, 2011) indikator volume penjualan adalah sebagai berikut :

1. Harga
2. Promosi
3. Kualitas
4. Saluran Distribusi
5. Produk

Sedangkan (Aliminsyah & Panji, 2003) mengemukakan pengukuran volume penjualan sebagai berikut :

### **Volume Penjualan = Total Penjualan**

Jadi volume penjualan sama dengan total penjualan barang atau jasa yang dihitung selama satu periode. Dan penjualan yang diperoleh suatu perusahaan didasarkan pada realisasi hasil penjualan dan target penjualan yang setiap waktu akan cenderung mengalami perubahan sesuai dengan kondisi dari perusahaan itu sendiri. Setiap perusahaan dalam kegiatan penjualan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti kemampuan perusahaan, kondisi pasar, modal dan lain sebagainya.

## **2.1.3 Biaya Produksi**

### **2.1.3.1 Pengertian Biaya Produksi**

Biaya produksi disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya – biaya ang dapat dihubungkan dengan suatu produk. Biaya produksi berhubungan dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja disebut biaya prima adalah biaya-biaya produksi langsung. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi tidak langsung.

Menurut (Hartono, 2017) mengartikan bahwa biaya produksi adalah :

“Biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi”.

Berdasarkan penjelasan tersebut biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk di jual. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk

menghitung produk jadi dan produk yang masih dalam proses.

Sedangkan menurut (Mulyadi, 2017) mendefinisikan biaya produksi adalah sebagai berikut :

“Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead”.

Dan dari pengertian tersebut dapat dikatakan biaya produksi merupakan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi yang akan di jual dan untuk biaya lain seperti tenaga kerja dan overhead.

Menurut (Riwayadi, 2014) biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berhubungan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dan dari tiga pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa biaya produksi adalah biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi diperusahaan dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual dan juga berhubungan dengan upah tenaga kerja dan biaya overhead.

### **2.1.3.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Biaya Produksi**

Faktor-faktor yang dapat berubah dalam hubungannya dengan biaya produksi karakteristik volume biaya lain dan pengaruh dari manajemen



perusahaan. Perubahan merupakan salah satu faktor penentu biaya produksi atau faktor yang mengakibatkan perubahan-perubahan pada faktor-faktor yang lain

Menurut (Nafarin, 2008) biaya produksi adalah seluruh biaya yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan, dimana didalamnya termasuk unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dan faktor yang mempengaruhi biaya produksi akan dijelaskan secara lengkap dibawah ini:

- a. Pengaruh Manajemen
- b. Karakteristik biaya dihubungkan dengan keluaran
- c. Pengaruh perubahan volume kegiatan terhadap biaya

Dan penjelasan dari faktor – faktor di atas adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh manajemen, manajemen yang berpengaruh terhadap biaya produksi adalah manajemen produksi. manajemen produksi yaitu kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya manusia, alat, dana, dan bahan secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah sebuah barang atau jasa. manajemen produksi akan mengatur kualitas produk yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan pelanggan. Biaya produksi ditetapkan sebelum produk diproduksi. Oleh karena itu, semua upaya harus dilakukan agar menghasilkan produk dengan biaya produk sesuai dengan biaya produksi yang ditetapkan, sehingga tidak perlu menambah biaya lagi untuk memproduksi barang atau jasa yang sama.
- b. Karakteristik biaya dihubungkan dengan keluaran, dengan meningkatnya

biaya produksi, akan berpengaruh pada jumlah produk yang dihasilkan juga meningkat sehingga produk yang dapat dijual juga bertambah begitu pula dengan jumlah biaya yang harus dikeluarkan.

- c. Pengaruh perubahan volume kegiatan terhadap biaya, hal ini berpengaruh ketika perusahaan meningkatkan volume kegiatan produksinya maka otomatis biaya produksi juga mengalami peningkatan.

### 2.1.3.3 Indikator Biaya Produksi

Untuk memperkirakan biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya tertentu. Menurut (Harmanto, 2017) rumus untuk menghitung biaya produksi adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

Dan menurut (Ely & Sri Dewi Anggadini, 2014) mengungkapkan penjelasan dari rumus biaya produksi yaitu sebagai berikut :

- a. Biaya Bahan Langsung (*Raw/Direct Material*) Biaya Bahan baku adalah Biaya yang digunakan dan menjadi bagian dari produksi jadi.
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*) Biaya tenaga kerja Langsung adalah Tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi.
- c. Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead*) Biaya Overhead Pabrik adalah biaya -biaya pabrik selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung

Menurut (Mulyadi, 2017) terdapat dua untuk menentukan biaya produksi antara lain :

- a. Metode Full Costing
- b. Metode Variabel Costing

Pengertian dari penjelasan metode diatas adalah sebagai berikut :

- a. Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik variabel maupun tetap, ditambah dengan biaya non produksi (Biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Berikut adalah Biaya Produksi Metode Full Costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya bahan baku} + \text{Biaya tenaga kerja langsung} + \text{Biaya overhead pabrik variable} + \text{Biaya overhead pabrik tetap}$$

- b. Variable Costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Berikut adalah Biaya Produksi Metode Variable Costing adalah sebagai berikut:

$$\text{Kos Produksi} = \text{Biaya bahan baku} + \text{Biaya tenaga kerja langsung} + \text{Biaya overhead pabrik variabel}$$

#### 2.1.3.4 Unsur – Unsur Biaya Produksi

Berdasarkan objek pengeluaran, secara garis besar unsur-unsur biaya produksi terdiri dari : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Adapun beberapa unsur-unsur yang mempengaruhi biaya produksi menurut (Prayitno & Harjanto, 2017) menyatakan bahwa unsur-unsur biaya produksi terdiri atas beberapa, yaitu :

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya tenaga kerja
- c. Biaya overhead pabrik

Dari ketiga unsur yang dikemukakan diatas, berikut adalah penjelasan dari ketiga unsure tersebut :

- a. Biaya bahan baku: Biaya ini timbul karena pemakaian bahan. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang. Biaya bahan baku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat.
- b. Biaya tenaga kerja: Biaya ini timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang.
- c. Biaya overhead pabrik: Biaya ini timbul terutama karena pemakainya fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja, dan kemudahan lain. Dalam kenyataannya dan sesuai dengan label biaya tersebut, kemudian biaya overhead pabrik adalah semua biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah hubungan yang terjadi antara landasan teori dan kajian empiris. Kerangka konseptual menunjukkan pengaruh yang terjadi antar

variabel dalam penelitian. Kerangka konseptual juga merupakan penjelasan bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi oleh peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Volume Penjualan dan Biaya Produksi dan yang menjadi variabel dependennya adalah Laba.

### **2.2.1 Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba**

Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan. Pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan produk produk perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai laba sebesar-besarnya.

Menurut (Rahardjo, 2009) yang menyatakan bahwa

“Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Factor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan.”

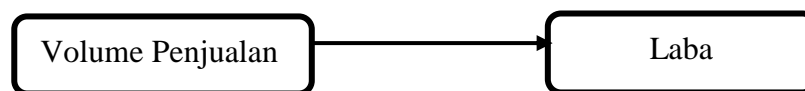
Dari teori diatas menunjukan bahwa untuk meningkatkan laba, maka volume penjualan pada suatu perusahaan harus meningkat. Volume penjualan yang meningkat dan laba yang diperoleh meningkat maka akan memperoleh keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Paranesa et al., 2016) tentang Pengaruh Penjualan dan Modal Sendiri Terhadap Laba menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari penjualan terhadap laba. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan berperan dalam upaya pembentukan laba.

Dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Irawan, 2016) yang membahas tentang pengaruh modal sendiri dan penjualan terhadap laba menyatakan bahwa adanya pengaruh antara penjualan terhadap laba secara positif dan signifikan yang menunjukkan bahwa penjualan pada perusahaan memiliki peran dalam pembentukan laba usaha.

Dengan demikian kerangka konseptual yang dapat digambarkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Volume Penjualan berpengaruh terhadap Laba Perusahaan



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

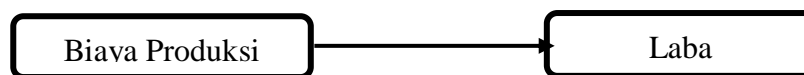
### 2.2.2 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba

Biaya produksi merupakan faktor penting mempengaruhi tinggi rendahnya harga jual dari produk yang di hasilkan. Oleh karena itu perusahaan perlukan melakukan pengendalian biaya produksi yang efisien dan efektif sehingga kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baikd karena Perusahaan berdiri mempunyai tujuan utama untuk memperoleh laba yang maksimal.

Menurut (Mulyadi, 2017) menyatakan Jika biaya produksi diturunkan maka yang akan terjadi adalah tingkat laba bersih akan naik. Jika tingkat laba naik, anggaran biaya dimasa mendatang akan naik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh (Januarsah, 2019) yang membahas tentang pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba menyatakan bahwa adanya pengaruh antara biaya produksi terhadap laba perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola biaya produksi secara baik dan efisien.

H<sub>2</sub> : Biaya Produksi Berpengaruh Terhadap Laba Perusahaan



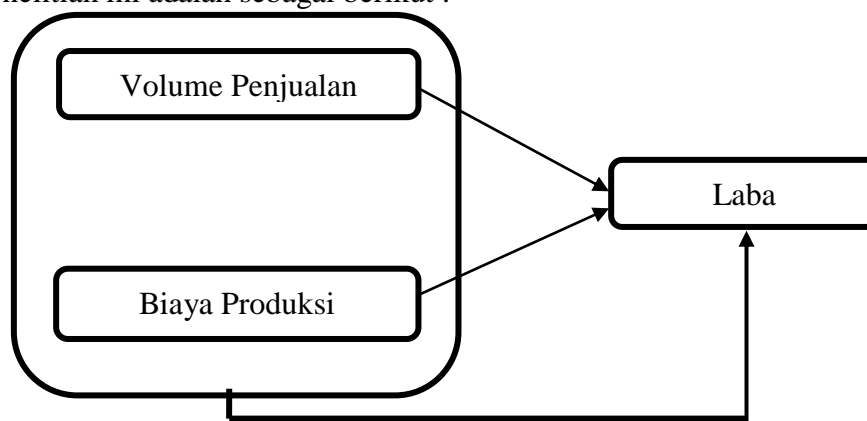
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

### 2.2.3 Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba

Keberhasilan suatu perusahaan bisa dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba bersih yang sebesar-besarnya dan pencapaian laba bersih merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan sendiri. Laba bisa didapat secara optimal, jika volume penjualan mencapai hasil yang maksimal serta biaya yang dikeluarkan dapat ditekan sekecil mungkin. Biaya produksi berhubungan dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja disebut biaya prima adalah biaya-biaya produksi langsung. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi tidak langsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuda & Sanjaya, 2020) tentang pengaruh biaya produksi, biaya promosi dan volume penjualan terhadap laba perusahaan menyatakan bahwa biaya produksi, biaya promosi dan volume penjualan secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan volume penjualan berperan dalam pembentukan laba perusahaan.

Dengan demikian kerangka konseptual yang dapat digambarkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa:

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban



yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Volume Penjualan berpengaruh terhadap laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2020.
2. Biaya Produksi berpengaruh terhadap laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2020.
3. Volume Penjualan dan Biaya Produksi berpengaruh terhadap laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2020.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan juga menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan manipulasi atau perubahan pada variabel - variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan. Menurut (Kasiram, 2008) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui **“Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar pada BEI Periode 2016 – 2020”**

#### 3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing - masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator

indikator yang membentuknya. Indikator - indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat Y)

Laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya-biaya atau merupakan selisih lebih antara pendapatan atas beban-beban dalam suatu periode tertentu. Laba juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan serta mengembangkan perusahaan.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba. Laba dihitung dengan rumus :

$$\text{Laba} = \text{Total Penjualan} - \text{Biaya produksi}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas X)

2) Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan hasil akhir yang dicapai perusahaan dari hasil penjualan produk yang dihasilkan. Volume penjualan tidak memisahkan secara tunai maupun kredit, namun dihitung secara keseluruhan dari total yang dicapai. Melakukan analisis atas perhitungan *Break Even Point* yang untuk mengetahui penjualan minimum yang harus dicapai agar perusahaan mencapai titik impas dengan perencanaan laba yang dilakukan.

Adapun pengukuran volume penjualan adalah sebagai berikut :

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Total Penjualan}$$

3) Biaya Produksi

Menurut (Mulyadi, 2010) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk, yang digunakan



4	Seminar Proposal																			
5	Pengumpulan Data																			
6	Bimbingan Skripsi																			
7	Sidang Meja Hijau																			

Sumber : Data Peneliti (2021)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut (Juliandi et al., 2014) Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang berjumlah 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 s/d 2019. Data populasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Populasi**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang**  
**Terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	IJKP	Inti Agri Resources Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk

18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2021)

### 3.4.2 Sampel

Menurut (Juliandi et al., 2014) sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sampel yang diambil harus representatif karena kesimpulan yang diambil dari sampel tersebut akan diberlakukan untuk populasi, penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling* teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel, populasi yang akan menjadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk rentang waktu 2016 s/d 2020.
2. Perusahaan yang memiliki data laporan tahunan yang lengkap dan telah terpublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Laporan keuangan yang diterbitkan disajikan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan dari 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

**Tabel 3.3**  
**Sampel**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman**

### Yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
3	STTP	Siantar Top Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	SKLT	Sekar Laut Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2021)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui catatan-catatan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terkhusus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2016 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) .

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda untuk menguji pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi terhadap variabel dependen yaitu Laba.

#### 3.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pola variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independent. Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)". Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel

independen yaitu Volume Penjualan ( $X_1$ ) dan Biaya Produksi ( $X_2$ ), variabel dependen yaitu Laba ( $Y$ ), maka digunakan analisis linear berganda, yang biasanya menggunakan rumus seperti dibawah ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$Y$  = Laba

$X_1$  = Volume Penjualan

$X_2$  = Biaya Produksi

$a$  = konstanta

Menurut (Ghozali, 2009) Model regresi yang diperoleh dari metode OLS merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak biasa yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator / BLUE*). Kondisi akan terjadi apabila memenuhi beberapa asumsi klasik seperti normalitas, tidak ada multikolinearitas yang sempurna antar variabel bebas, tidak ada autokorelasi dan heterokedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2009) pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang ada terdistribusi secara normal/tidak. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram dan normal plot.



Pada analisis histogram bila grafik normal plot menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda memenuhi asumsi normalitas. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi untuk variabel yang dianalisis memiliki nilai signifikansi (P-Value) lebih besar dari 0,05 (5%).

Analisis Statistik, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov Smirnov* test (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2009) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu

pengamatan kepengamat lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji ini mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (variabel dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residualnya ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ). Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **c. Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali, 2009) yang menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel bebas, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas akan menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi antar variabel bebas. jika ada korelasi yang cukup tinggi, maka di dalam model regresi tersebut terdapat multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, maka menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai Cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ .

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokoelasi keadaan dimana variabel gangguan pada periode sebelumnya.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data time series karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Cara yang digunakan untuk mendiagnosis adanya autokorelasi

adalah dengan uji DurbinWatson (DW test). Menurut (Ghozali, 2009)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- a. Bila DW terletak antara batas atas (Upper bound/du) dan 4-du, maka tidak ada autokorelasi.
- b. Bila DW lebih rendah dari batas bawah (Lower bound/dl) maka ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara (4-du) dan antara (dl-du) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 3.4**  
**Tabel Autokorelasi**

<b>Jenis Autokorelasi</b>	<b>Tingkat Autokorelasi</b>
Autokorelasi negat4e	$(4-DW.L) < DW < 4$
Tidak ada kesimpulan	$(4-DW.L) < DW < (4DW.L)$
Tidak ada Autokorelasi	$-2 < DW < 2$
Tidak ada kesimpulan	$DW.L < DW < DW.U$
Autokorelasi positif	$0 < DW < DW.L$

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel yang dalam hal ini adalah Volume Penjualan, Biaya Produksi dan laba menggunakan perhitungan statistik.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan dan penetapan kriteria pengujian.

#### 1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tahap – tahap pengujian hipotesis :

1) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$  artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

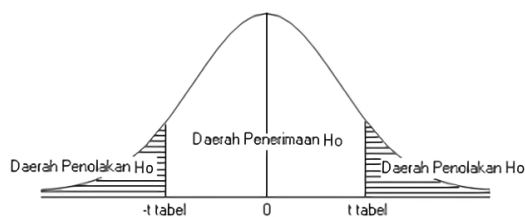
$H_0 : r_s \neq 0$  artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengujian Hipotesis

-  $H_0$  akan diterima jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-k$

-  $H_0$  akan ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Menurut (Sugiyono, 2013) daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.1 Uji Parsial (Uji t)

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan F atau sering disebut juga sebagai uji signifikan digunakan untuk melihat kemampuan keseluruhan dari variabel – variabel independen yaitu X1 dan X2 untuk dapat menjelaskan keberagaman variabel dependen yaitu Y. Adapun rumus dari uji simultan F ini adalah sebagai berikut :

$$F_h = R^2/k(1 - R^2)/(n-k-1)$$

Keterangan :

$F_h$  = Nilai F hitung

$R^2$  = Koefisien Korelasi Ganda

$k$  = jumlah variabel independen

$n$  = jumlah sampel

Tahap – Tahap pengujian

### 1) Bentuk Pengujian

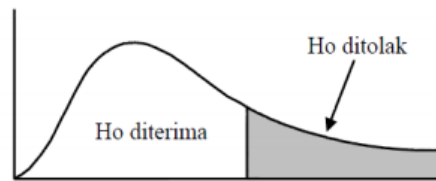
$H_0 = 0$  artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 \neq 0$  artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

### 2) Kriteria Pengujian Hipotesis

a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima



Gambar 3.2 Uji Simultan (Uji F)

### 3.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai R-Square digunakan untuk melihat presentase besarnya nilai variabel dependen yang dipengaruhi oleh nilai variabel independen. Nilai R-Square ini berfungsi juga untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjalankan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka variabel – variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel – variabel independen dala menjelaskan variabel dependen adalah terbatas.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Determinasi

$R^2$  = Nilai Korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Objek yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah Volume Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan berpengaruh signifikan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan beberapa kriteria. Total perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 26 perusahaan. Namun ada 17 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel seperti tidak mempublikasikan laporan keuangan secara keseluruhan dan hanya ada 9 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian ini. Dan 9 perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Sampel**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode**  
**Yang Terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
3	STTP	Siantar Top Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	SKLT	Sekar Laut Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2021)



## 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

### 4.2.1 Laba

Menurut (Wahyuni & Gunawan, 2013) Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Berikut ini merupakan tabel yang berisikan informasi mengenai hasil perhitungan laba perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020 :

**Tabel 4.2**  
**Laba**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode**  
**2016 – 2020 yang Terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - rata
1	INDF	19.428.440	19.868.522	20.212.005	22.716.361	26.752.044	<b>21.795.474</b>
2	MLBI	2.147.744	2.271.704	920.274	1.005.822	940.226	<b>1.457.154</b>
3	MYOR	4.900.422	4.975.055	6.396.653	7.917.241	7.299.123	<b>6.297.698</b>
4	STTP	549.237	613.460	619.688	953.033	1.070.199	<b>650.700</b>
5	SKLT	214.518.332	237.003.887	267.314.915	323.916.167	333.589.336	<b>275.268.527</b>
6	CLEO	158.319.231	225.800.168	268.643.747	396.462.187	410.399.276	<b>291.924.922</b>
7	SKBM	186.037	186.165	225.607	267.055	216.113	<b>216.195</b>
8	ULTJ	1.633.105	1.822.878	1.956.276	2.349.718	2.228.527	<b>1.998.101</b>
9	CAMP	566.603.831	581.669.747	580.639.861	602.535.067	516.978.759	<b>569.685.453</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>107.587.375</b>	<b>119.295.497</b>	<b>127.436.558</b>	<b>150.902.517</b>	<b>144.385.956</b>	<b>129.921.581</b>

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2021)

Dapat di simpulkan bahwa berdasarkan data laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dilihat dari data tabel maka pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 - 2020 selalu mengalami peningkatan yang berarti dapat dikatakan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman selalu menjaga konsistensinya dalam melakukan penjualan agar mencapai laba yang diinginkan serta dapat mencapai titik *Break Even Point* yang telah di analisa.

#### 4.2.2 Volume Penjualan

Menurut (Kotler, 2006) volume penjualan adalah barang yang dijual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu dan didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik.

Berikut tabel data jumlah penjualan, biaya variabel dan biaya tetap perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 Sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Penjualan**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode**  
**2016 – 2020 yang Terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - rata
1	INDF	66.750.317	70.186.618	73.394.723	76.592.955	26.720.442	<b>62.729.011</b>
2	MLBI	3.262.311	3.389.736	1.478.642	1.557.357	1.985.009	<b>2.334.611</b>
3	MYOR	18.349.960	20.816.674	24.060.802	25.026.739	24.476.954	<b>22.546.226</b>
4	STTP	2.629.107	2.825.409	2.826.957	2.826.957	3.846.300	<b>2.990.946</b>
5	SKLT	833.850.373	914.188.760	1.045.029.834	1.281.116.255	1.253.700.810	<b>1.065.577.206</b>

6	CLEO	523.932.685	614.677.561	831.104.027	1.088.619.281	972.634.784	<b>610.168.068</b>
7	SKBM	1.501.116	1.841.487	1.953.911	2.104.705	2.186.018	<b>1.917.447</b>
8	ULTJ	4.685.988	4.879.559	5.472.882	6.241.419	5.967.362	<b>5.449.442</b>
9	CAMP	930.531.735	944.837.322	961.136.629	1.028.952.948	956.634.474	<b>964.418.622</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>265.054.844</b>	<b>286.404.792</b>	<b>327.384.267</b>	<b>281.434.513</b>	<b>360.905.795</b>	<b>304.236.842</b>

**Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2021)**

Berdasarkan data Tabel 4.3 data penjualan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman diatas menunjukkan bahwa penjualan perusahaan mengalami fluktuasi pada tahun 2016 – 2020, dimana pada tahun 2016 – 2019 data penjualan selalu menunjukkan peningkatan.

#### **4.2.3 Biaya Produksi**

Menurut (Riwayadi, 2014) biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berhubungan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Biaya produksi merupakan faktor penting mempengaruhi tinggi rendahnya harga jual dari produk yang di hasilkan. Oleh karena itu perusahaan perlukan melakukan pengendalian biaya produksi yang efisien dan efektif sehingga kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baikd karena Perusahaan berdiri mempunyai tujuan utama untuk memperoleh laba yang maksimal.

Berikut tabel data biaya produksi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020 :

**Tabel 4.4**  
**Data Biaya Produksi**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode**  
**2016 – 2020 yang Terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - rata
1	INDF	47.321.877	70.186.618	50.318.096	53.182.723	54.979.425	55.197.748
2	MLBI	1.115.567	1.118.032	558.368	551.535	1.044.783	877.657
3	MYOR	13.449.537	15.841.619	17.664.149	17.109.499	17.177.831	16.248.527
4	STTP	2.079.870	2.211.949	2.207.269	2.559.476	2.776.101	2.366.933
5	SKLT	619.332.041	677.184.873	777.714.919	957.200.088	920.111.473	790.308.679
6	CLEO	357.999.271	391.122.194	562.460.280	692.217.433	562.235.508	513.206.937
7	SKBM	1.315.079	1.655.322	1.728.304	1.837.650	1.969.905	1.701.252
8	ULTJ	3.052.883	3.056.681	3.516.606	3.891.701	3.738.835	3.451.341
9	CAMP	363.927.903	363.167.576	380.496.768	426.417.881	439.655.715	394.733.167
<b>Rata – rata</b>		<b>156.621.559</b>	<b>169.504.985</b>	<b>199.629.418</b>	<b>239.440.887</b>	<b>222.632.175</b>	<b>197.565.805</b>

**Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2021)**

Berdasarkan data dari tabel 4.4 biaya produksi menerangkan bahwa dari data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan dari tahun 2016 – 2018 yang menandakan bahwa setiap tahunnya perusahaan terus meningkatkan biaya produksinya

untuk mendapatkan hasil penjualan yang lebih baik lagi dan agar menghasilkan laba yang lebih tinggi.

### **4.3 Analisis Data**

#### **4.3.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.3.1.1 Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2009) uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi untuk variabel yang dianalisis memiliki nilai signifikansi (P-Value) lebih besar dari 0,05 (5%). Analisis Statistik, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov Smirnov*. Dan berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas – One Sample Kolmogorov - Smirov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Predicted Value	
N		45	
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	118.8444444	
	Std. Deviation	80.60288650	
Most Extreme Differences	Absolute	.132	
	Positive	.132	
	Negative	-.092	
Test Statistic		.132	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.382 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.369
		Upper Bound	.394
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

*Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2021*

Hasil pengujian statistic *One sample Kolmogorov – Smirov* di atas menunjukkan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,382. Artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

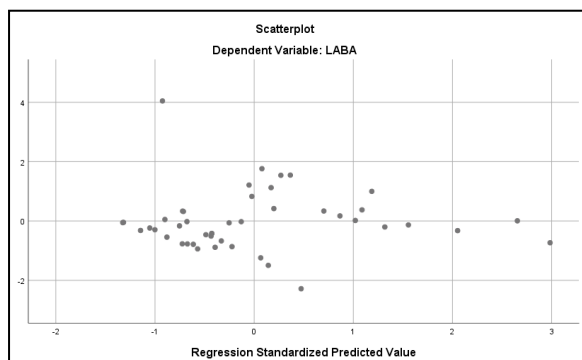
#### 4.3.1.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini adalah uji dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya Heterokedastisitas dapat dilihat dari pola gambar Scatterpolt model tersebut.

Menurut (Nugroho, 2005) analisis pada scatterpolt yag menatakan model regresi linier berganda tidak terdapat Heterokedastisitas jika :

- Titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- Titik – titik dta tidak hanya diatas atau dibawah saja
- Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- Penyebaran titik – titik data sebaliknya tidak berpola

Hasil Heterokedastisitas dapat dilihat grafik scatterplot pada gambar dibawah ini :



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2021

Gambar 4.1 Scatterplot

- Jika ada pola tertentu yang jelas, maka telah terjadi heterokedastisitas
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

Dari grafik scatterplot diatas, dapat terlihat titik – titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi ini.

#### 4.3.1.3 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2005) multikolinieritas adalaah suatu hubungan linier yang sempurna antar beberapa atau semua variabel bebas. Dengan kata lain dapat dikatakan uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolonieritas diantara variabel independent.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance value* atau *Variance Inflation factor* (VIF).

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independent dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independent dalam model regresi.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinieritas**

	<i>Tolerance</i>	VIF
Volume Penjualan	0.567	1.762
Biaya produksi	0.567	1.762

*Sumber : Data diolah oleh penelliti, 2021*

Tabel 4.6 diatas menunjukkan masing – masing VIF setiap variabel yaitu sebagai berikut :

- a. Nilai VIF untuk variabel Volume Penjualan  $1.762 < 10$  dan angka tolerance mendekati 1, maka variabel Volume Penjualan dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas atau dapat dikatakan berkontribusi normal.
- b. Nilai VIF untuk variabel Biaya Produksi  $1.762 < 10$  dan angka



tolerance mendekati 1, maka variabel Biaya Produksi dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas atau dapat dikatakan berkontribusi normal.

#### 4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2005) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada gangguan autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin – Watson (DW Test).

Menurut (Santoso, 2001) berikut adalah syarat untuk melihat ketentuan nilai Durbin – Watson, yaitu sebagai berikut :

- e. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- f. Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autoorelasi
- g. Dan bila angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

**Tabel 4.7**  
**Tabel Autokorelasi**

<b>Jenis Autokorelasi</b>	<b>Tingkat Autokorelasi</b>
Autokorelasi negative	$(4-DW.L) < DW < 4$
Tidak ada kesimpulan	$(4-DW.L) < DW < (4DW.L)$
Tidak ada Autokorelasi	$-2 < DW < 2$
Tidak ada kesimpulan	$DW.L < DW < DW.U$
Autokorelasi positif	$0 < DW < DW.L$

Hasil pengujiannya dapat dilihat seperti dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 <sup>a</sup>	.683	.668	56.24894	1.230
a. Predictors: (Constant), PRODUKSI, PENJUALAN					
b. Dependent Variable: LABA					

*Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2021*

**Tabel 4.9**  
**Uji Autokorelasi**

DW		
-2	1.230	+2

*Sumber : Data dolah oleh peneliti, 2021*

Berdasarkan keputusan uji Durbin-Watson, maka dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,230 kemudian nilai tersebut kita bandingkan dengan nilai 2, karena nilai ini berada dekat dengan 2, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terdapat autokorelasi

#### 4.3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Setelah semua asumsi regresi sudah terpenuhi, maka yang selanjutnya dilakukan adalah analisis regresi yang berguna untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahap untuk mencari pengaruh antara variabelindependen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *IBM SPSS STATISTIC 25* didapatkan ringkasan sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-7.454	16.037		-.465	.644
	PENJUALAN	3.528	.613	.664	5.754	.000
	PRODUKSI	.633	.331	.221	1.914	.062

a. Dependent Variable: LABA

*Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2021*

Dari tabel 4.10 diatas, diperoleh perhitungan regresi linier sederhana pada tabel tersebut, dapat diketahui hubungan antara variabelindependen dan variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = -7.454 + 3.528x + 0.633x$$

Interpretasi model regresi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel X1 maka Laba Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 7.545
- b. Koefisien regresi Volume Penjualan (X1) sebesar 3.528 menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel X1 sebesar 1 satuan, maka laba perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 3.528.
- c. Koefisien regresi Biaya Produksi (X2) sebesar 0.633 menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel X2 sebesar 1 satuan, maka laba perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.633.

### 4.3.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.3.1 Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji hubungan

antar variabel tersebut maka digunakan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Menurut (Ghozali, 2005) ada beberapa ketentuan pengambilan keputusan pengujian parsial t, yaitu :

1.  $H_0$  akan diterima jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05
2.  $H_0$  akan ditolak jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05

**Tabel 4.11**  
**Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel Independen**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.454	16.037		-.465	.644
	PENJUALAN	3.528	.613	.664	5.754	.000
	PRODUKSI	.633	.331	.221	1.914	.062

a. Dependent Variable: LABA

*Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2021*

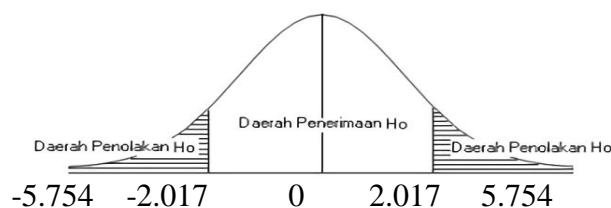
Berdasarkan dari hasil uji t diatas, maka dapat dikatakan bahwa

- a. Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Volume Penjualan berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Laba Perusahaan, untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 45-2 = 43$  adalah 2.017. Untuk itu  $t_{hitung} = 5.754$  dan  $t_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2.017 \leq t_{hitung} \leq 2.017$ , pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2.017$  atau  $-t_{hitung} < -2.017$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar 4.2  
Kriteria Pengujian Hipotesis t

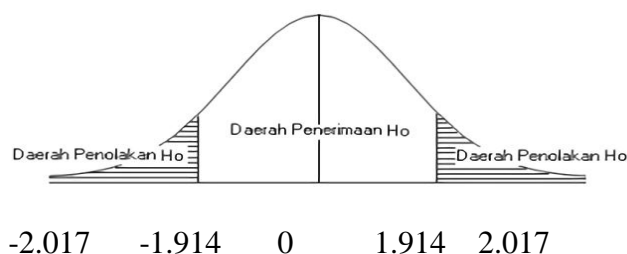
Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Break Even Point* (BEP) terhadap laba diperoleh nilai  $5.754 > 2.017$  dan nilai signifikansi sebesar 0.00 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh signifikan Volume Penjualan terhadap Laba Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Biaya Produksi berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Laba Perusahaan, untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 45-2 = 43$  adalah 2.017. Untuk itu  $t_{hitung} = 1.914$  dan  $t_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2.017 \leq t_{hitung} \leq 2.017$ , pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2.017$  atau  $-t_{hitung} < -2.017$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar 4.3  
Kriteria Pengujian Hipotesis t

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh Biaya Produksi terhadap laba diperoleh nilai  $-2.017 \leq 1.914 \leq 2.017$  dan nilai signifikansi

sebesar 0.064 (lebih besar dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.3.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Laba). Semua variabel tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji F. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian koefisien model regresi secara simultan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	285860.314	2	142930.157	45.175	.000 <sup>b</sup>
	Residual	132885.597	42	3163.943		
	Total	418745.911	44			
a. Dependent Variable: LABA						
b. Predictors: (Constant), PRODUKSI, PENJUALAN						

*Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2021*

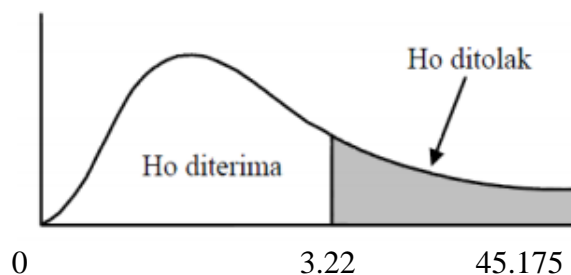
Untuk menguji hipotesis statistic diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 45$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 45 - 2 - 1 = 42$$

$$F_{hitung} = 45.175 \text{ dan } F_{tabel} = 3.22$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2.  $H_0$  ditolak jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar 4.4  
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 45.175 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sementara nilai  $F_{tabel}$  berdasarkan  $dk = 45-2-1 = 43$  dengan tingkat signifikansi 5% adalah 3.22 . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $45.175 > 3.22$ ) berarti  $H_0$  ditolak.

Jika dapat disimpulkan bahwa variabel Volume Penjualan dan Biaya Produksi secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Laba Perubahan pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.3.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi, maka digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Menurut (Kuncoro, 2007) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koedisien determinasi

adalah diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti menyatakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 <sup>a</sup>	.683	.668	56.24894	1.230
a. Predictors: (Constant), PRODUKSI, PENJUALAN					
b. Dependent Variable: LABA					

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2021

Dari tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.683. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel *Break Even Point* (BEP) dan Biaya Produksi adalah sebesar 68,3%. Sementara sisanya yaitu 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.4 Pembahasan

Pembahasan ini adalah mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### 4.4.1 Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Volume Penjualan terhadap Laba Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020



menyatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5.754 > 2.017$ ) dan mempunyai angka signifikansi  $0,000 < 0.05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Break Volume Penjualan* terhadap Laba Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.

Volume penjualan merupakan hasil akhir yang dicapai perusahaan dari hasil penjualan produk yang dihasilkan. Volume penjualan tidak memisahkan secara tunai maupun kredit, namun dihitung secara keseluruhan dari total yang dicapai. Apabila volume penjualan meningkat dan biaya distribusi menurun maka tingkat pencapaian laba perusahaan meningkat. Namun sebaliknya apabila volume penjualan menurun maka pencapaian laba perusahaan juga menurun.

Dan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Irawan, 2016) yang membahas tentang pengaruh modal sendiri dan penjualan terhadap laba menyatakan bahwa adanya pengaruh antara penjualan terhadap laba secara positif dan signifikan yang menunjukkan bahwa penjualan pada perusahaan memiliki peran dalam pembentukan laba usaha.

Dan juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Rahardjo, 2009) yaitu yang menunjukkan bahwa untuk meningkatkan laba, maka volume penjualan pada suatu perusahaan harus meningkat. Volume penjualan yang meningkat dan laba yang diperoleh meningkat maka akan memperoleh keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan.

#### 4.4.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020 menyatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-2.017 \leq 1.914 \leq 2.017$ ) dan mempunyai angka signifikansi  $0,64 > 0.05$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Carter, 2009) yang menyatakan bahwa tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh.

Jadi ketika perusahaan meningkatkan volume produksinya, maka otomatis membutuhkan biaya produksi yang banyak atau biaya produksi akan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan biaya produksi, berimplikasi pada jumlah produk yang dihasilkan juga meningkat sehingga produk yang siap atau bertambah, dan akan mengakibatkan laba yang dihasilkan akan mengalami

peningkatan. Jadi secara tidak langsung biaya produksi bertambah mengakibatkan bertambahnya pula laba yang diperoleh perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Januarsah, 2019) yang membahas tentang pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba menyatakan bahwa adanya pengaruh antara biaya produksi terhadap laba perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola biaya produksi secara baik dan efisien.

Dan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Fathony & Wulandari, 2020) yang membahas tentang pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara biaya produksi terhadap laba pada perusahaan tersebut.

#### **4.4.3 Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020 dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 45.175 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 3,22. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (43.835 5.175) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Volume Penjualan dan Biaya Produksi secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub

Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.

Laba merupakan faktor penentu keberhasilan perusahaan. Jika laba akuntansi suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga return saham akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila kondisi laba perusahaan cenderung mengalami kerugian besar, maka kemungkinan investor akan menarik kembali investasinya terhadap perusahaan tersebut (Mulyana, 2018).

Laba bersih akan diperoleh bila volume penjualan melebihi biaya yang harus dikeluarkan, sedangkan perusahaan akan menderita kerugian bila penjualan hanya cukup untuk menutup sebagian biaya yang dikeluarkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yuda & Sanjaya, 2020) tentang pengaruh biaya produksi, biaya promosi dan volume penjualan terhadap laba perusahaan menyatakan bahwa biaya produksi, biaya promosi dan volume penjualan secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan volume penjualan berperan dalam pembentukan laba perusahaan.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis mengenai pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan pada 9 perusahaan dengan tahun selama 5 tahun terdapat sebanyak 45 sampel dan hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola penjualan dengan baik sehingga perusahaan dapat memperoleh laba sesuai tujuan perusahaan dan perusahaan akan memperoleh keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan.
2. Tidak ada pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi diperusahaan tidak menjadi hal pendukung peningkatan Laba Perusahaan, tetapi hal ini tidak dapat menjadi patokan perusahaan untuk menurunkan tingkat biaya produksinya, karena semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh.
3. Volume Penjualan dan Biaya Produksi secara simultan atau

bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat biaya produksi serta volume penjualan yang meningkat dan laba yang diperoleh meningkat maka akan memperoleh keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan. Dan jika laba meningkat maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga return saham akan meningkat.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman diharapkan dapat menjaga tingkat Penjualan dengan cara meingkatkan tingkat produksi agar perusahaan tetap akan mendapatkan laba yang baik dan efisien. Karena tingkat laba yang tinggi dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.
2. Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman diharapkan dapat meningkatkan biaya produksi seperti biaya bahan baku agar tingkat jumlah barang yang diproduksi dan volume penjualan dapat meningkat dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan.

3. Hasil penelitian secara simultan dalam penelitian berpengaruh terhadap laba perusahaan, sehingga diharapkan perusahaan – perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih memperhatikan tingkat produksi dan Volume Penjualan sehingga dapat meningkatkan minat para investor untuk dapat menginvestasikan dananya di perusahaan yang juga akan secara tidak langsung meningkatkan harga saham dan return saham perusahaan tersebut.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya perusahaan yang tidak dapat untuk dijadikan sampel dalam penelitian.
2. Sulitnya meminta surat izin riset ke perusahaan BEI dikarenakan penelitian ini pada masa pandemik corona.
3. Adanya beberapa pengertian dari judul variabel yang sulit didapatkan pada penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah, & Panji. (2003). *Kamus Istilah Akuntansi*. CV Yrama Widya.
- Anis, C., & Ghozali, I. (2016). *Teori Akuntansi* (Badan Pene).
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Laporan Keuangan Tahunan*. <http://www.idx.co.id>
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi Biaya. Cost Accounting*. Salemba Empat.
- Daryanto. (2011). *Manajemen Pemasaran : Sari Kuliah*. Satu Nusa.
- Ely, S., & Sri Dewi Anggadini. (2014). *Akuntansi Keuangan, Edisi Pertama*. Graha Ilmu.
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Pada PT Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 43–54. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2009). *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., & Supomo, B. (2005). *Akuntansi Manajemen (Pertama)*. BPFE.
- Hamzah, M. . (2002). Pengaruh Kebijakan Promosi Terhadap Penjualan Obat-Obatan PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk. Medan Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi Bisnis*.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Harmanto. (2017). *Akuntansi Biaya : Sistem Biaya Historis*. BPFE.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Kesepuluh)*. BPFE.
- Irawan, M. R. N. (2016). Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi UD Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 75–82.
- Januarsah, I. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan Pada PT PP London Sumatera Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*, 5(1), 32–39.



- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Umsu Press.
- Kasiram, M. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif - Kuantitatif (Cet-1)*. UIN Malang Press.
- Kieso, D. E., Jerry, J. W., & Terry, D. W. (2002). *Akuntansi Intermediete, Terjemahan Emil Salim (Kesepuluh)*. Erlangga.
- Kotler, P. (2006). *Manajemen Pemasaran (Ke-11)*. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP-STIM YKPN.
- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. PT Elex Media Komputindo.
- Marbun, B. . (2003). *Kamus Manajemen*. Pustaka Sinar Harapan.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya*. UPP-STIM YKPN.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi (Keempat)*. Salemba Empat.
- Mulyana, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor. *Jurnal Sainik Manajemen Dan Akuntansi, Vol 01 (No, 15 of 26)*.
- Nafarin, M. (2008). *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat.
- Nugroho, A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*. Andi Yogyakarta.
- Paranesa, G. N., Cipta, W., & Yulianthini, N. N. (2016). Pengaruh Penjualan Dan Modal Sendiri Terhadap Laba Pada UD Aneka Jaya Motor Di Singaraja Periode 2012 - 2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganेशha, 4*.
- Prawironegoro, Darsono, & Purwanti, A. (2008). *Akuntansi Manajemen (Ke-2)*. Mitra Wacana Media.
- Prayitno, S., & Harjanto, R. (2017). *Manajemen Komunikasi Pemasaran Terpadu*. PT Raja Grafindo Persada.
- Rahardjo, B. (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan (Ke-2)*. Gadjah Mada University Press.
- Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer (Kedua)*. Salemba Empat.
- Salvatore, D. (2005). *Ekonomi Manajerial (2nd ed.)*. Salemba Empat.

- Santoso, S. (2001). *SPSS Versi 11.5 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT Elex Media Komputindo.
- Simamora, B. (2002). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Stice, James, D., Earl, K. S., & K Fred, S. (2011). *Akuntansi Keuangan* (A. Akbar (ed.); Keenambela). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Swastha, B. (2002). *Manajemen Pemasaran* (5th ed.). Salemba Empat.
- Swastha, B, & Irawan. (2008). *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty.
- Swastha, Basu. (2001). *Manajemen Penjualan*. BFSE.
- Tunggal, A. W. (2005). *Dasar - Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Rineka Cipta.
- Wahyuni, S. F., & Gunawan, A. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1693–7619), 63–84.
- Yuda, I. M. A., & Sanjaya, I. K. P. W. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 - 2017. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 35–42.

## LAMPIRAN

### Daftar Riwayat Hidup



Dinda Ajeng Ayu Khadijah lahir di kota Pematang Siantar, Sumatera Utara pada tanggal 21 Februari 2000. Penulis lahir dari pasangan Suarno dan Julianti Devi Febriani dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara yakni Muhammad Ramadhan Syahputra.

Pada tahun 2005 penulis masuk Sekolah Dasar Yayasan Perguruan Hidayatul Islamiah (YPHI) PematangSiantar dan lulus tahun 2011. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama di SMP Negeri 04 PematangSiantar dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2014. Selanjutnya masuk pada sekolah menengah akhir di SMA Swasta Sultan Agung PematangSiantar dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan menyelesaikan masa studi kuliah di tahun 2021 dengan judul skripsi **Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan pada Perusahaan**

**Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar pada BEI Periode  
2016 – 2020.**

**1. Lampiran tabulasi data perusahaan sub sektor makanan dan minuman**

**Laba**

**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 –  
2020 yang Terdaftar di BEI**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rata - rata</b>
1	INDF	19.428.440	19.868.522	20.212.005	22.716.361	26.752.044	<b>21.795.474</b>
2	MLBI	2.147.744	2.271.704	920.274	1.005.822	940.226	<b>1.457.154</b>
3	MYOR	4.900.422	4.975.055	6.396.653	7.917.241	7.299.123	<b>6.297.698</b>
4	STTP	549.237	613.460	619.688	953.033	1.070.199	<b>650.700</b>
5	SKLT	214.518.332	237.003.887	267.314.915	323.916.167	333.589.336	<b>275.268.527</b>
6	CLEO	158.319.231	225.800.168	268.643.747	396.462.187	410.399.276	<b>291.924.922</b>
7	SKBM	186.037	186.165	225.607	267.055	216.113	<b>216.195</b>
8	ULTJ	1.633.105	1.822.878	1.956.276	2.349.718	2.228.527	<b>1.998.101</b>
9	CAMP	566.603.831	581.669.747	580.639.861	602.535.067	516.978.759	<b>569.685.453</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>107.587.375</b>	<b>119.295.497</b>	<b>127.436.558</b>	<b>150.902.517</b>	<b>144.385.956</b>	<b>129.921.581</b>

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2021)

**Data Penjualan**

**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 –  
2020 yang Terdaftar di BEI**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rata - rata</b>
1	INDF	66.750.317	70.186.618	73.394.723	76.592.955	26.720.442	<b>62.729.011</b>

2	MLBI	3.262.311	3.389.736	1.478.642	1.557.357	1.985.009	<b>2.334.611</b>
3	MYOR	18.349.960	20.816.674	24.060.802	25.026.739	24.476.954	<b>22.546.226</b>
4	STTP	2.629.107	2.825.409	2.826.957	2.826.957	3.846.300	<b>2.990.946</b>
5	SKLT	833.850.373	914.188.760	1.045.029.834	1.281.116.255	1.253.700.810	<b>1.065.577.206</b>
6	CLEO	523.932.685	614.677.561	831.104.027	1.088.619.281	972.634.784	<b>610.168.068</b>
7	SKBM	1.501.116	1.841.487	1.953.911	2.104.705	2.186.018	<b>1.917.447</b>
8	ULTJ	4.685.988	4.879.559	5.472.882	6.241.419	5.967.362	<b>5.449.442</b>
9	CAMP	930.531.735	944.837.322	961.136.629	1.028.952.948	956.634.474	<b>964.418.622</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>265.054.844</b>	<b>286.404.792</b>	<b>327.384.267</b>	<b>281.434.513</b>	<b>360.905.795</b>	<b>304.236.842</b>

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2021)

**Data Biaya Produksi**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 –**  
**2020 yang Terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - rata
1	INDF	47.321.877	70.186.618	50.318.096	53.182.723	54.979.425	55.197.748
2	MLBI	1.115.567	1.118.032	558.368	551.535	1.044.783	877.657
3	MYOR	13.449.537	15.841.619	17.664.149	17.109.499	17.177.831	16.248.527
4	STTP	2.079.870	2.211.949	2.207.269	2.559.476	2.776.101	2.366.933
5	SKLT	619.332.041	677.184.873	777.714.919	957.200.088	920.111.473	790.308.679
6	CLEO	357.999.271	391.122.194	562.460.280	692.217.433	562.235.508	513.206.937
7	SKBM	1.315.079	1.655.322	1.728.304	1.837.650	1.969.905	1.701.252
8	ULTJ	3.052.883	3.056.681	3.516.606	3.891.701	3.738.835	3.451.341
9	CAMP	363.927.903	363.167.576	380.496.768	426.417.881	439.655.715	394.733.167

<b>Rata – rata</b>	<b>156.621.559</b>	<b>169.504.985</b>	<b>199.629.418</b>	<b>239.440.887</b>	<b>222.632.175</b>	<b>197.565.805</b>
--------------------	--------------------	--------------------	--------------------	--------------------	--------------------	--------------------

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2021)

**Data Variabel**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 –**  
**2020 yang Terdaftar di BEI**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rata - rata</b>
1	INDF	17.367.2 04	19.055.062	18.520.363	17.146.591	16.747.412	<b>17.767.326</b>
2	MLBI	568.347	525.328	229.065	252.930	449.834	<b>359.573</b>
3	MYOR	2..585.180	2.514.495	3.768.761	4.744.976	4.468.195	<b>3.616.321</b>
4	STTP	267.086	287.929	281.529	333.800	321.572	<b>298.383</b>
5	SKLT	276.174.526	304.048.734	342.482.630	395.460.674	425.152.381	<b>348.663.789</b>
6	CLEO	102.507.296	148.474.678	183.659.719	205.543.365	197.375.172	<b>167.512.046</b>
7	SKBM	85.274	103.126	107.644	120.895	174.322	<b>118.252</b>
8	ULTJ	771.137	861.851	1.052.258	1.111.760	1.778.693	<b>1.115.140</b>
9	CAMP	270.497.396	296.093.904	304.380.864	289.339.532	282.574.404	<b>288.577.220</b>
<b>Rata – rata</b>		<b>74.535.938</b>	<b>85.773.901</b>	<b>94.942.537</b>	<b>101.536.321</b>	<b>103.226.887</b>	<b>92.003.117</b>

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2021)

**Data Biaya Tetap**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 –**  
**2020 yang Terdaftar di BEI**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rata - rata</b>
1	INDF	29.954.673	31.361.605	34.662.360	36.730.003	38.232.013	<b>34.188.131</b>

2	MLBI	547.220	592.704	329.303	298.605	594.949	<b>374.057</b>
3	MYOR	10.864.357	13.327.124	13.895.388	12.364.523	12.709.636	<b>12.632.206</b>
4	STTP	1.812.784	1.924.020	1.925.740	2.225.676	2.454.529	<b>2.068.550</b>
5	SKLT	343.157.515	373.136.139	435.232.289	561.739.414	494.959.092	<b>441.644.890</b>
6	CLEO	255.491.975	242.647.516	378.800.561	486.674.068	364.860.336	<b>345.694.891</b>
7	SKBM	1.229.805	1.552.196	1.620.660	1.716.755	1.795.583	<b>1.582.999</b>
8	ULTJ	2.281.746	2.194.830	2.464.348	2.779.941	1.960.142	<b>2.336.201</b>
9	CAMP	93.430.507	67.073.672	76.115.904	137.078.349	157.081.312	<b>106.155.949</b>
<b>Rata – rata</b>		<b>82.030.898</b>	<b>81.534.423</b>	<b>105.005.173</b>	<b>137.956.370</b>	<b>119.405.288</b>	<b>105.186.430</b>

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2021)

## 2. Lampiran hasil data penelitian SPSS

**Tabel**  
**Hasil Uji Normalitas – One Sample Kolmogorov - Smirov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Predicted Value
N			45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		118.8444444
	Std. Deviation		80.60288650
Most Extreme Differences	Absolute		.132
	Positive		.132
	Negative		-.092
Test Statistic			.132
Asymp. Sig. (2-tailed)			.046 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.382 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.369
		Upper Bound	.394

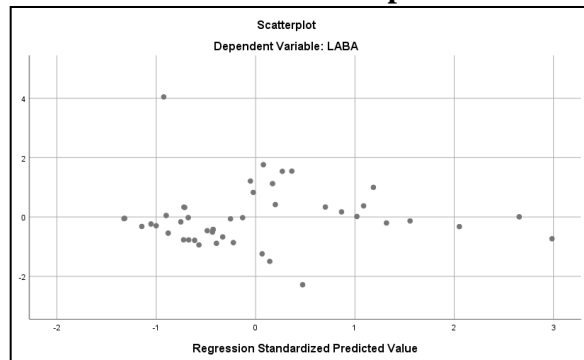
a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2021

Hasil pengujian statistic *One sample Kolmogorov – Smirov* di atas menunjukkan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,382. Artinya nilai tersebut lebih

besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

**Gambar Scatterplot**



*Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2021*

- a. Jika ada pola tertentu yang jelas, maka telah terjadi heterokedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

Dari grafik scatterplot diatas, dapat terlihat titik – titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi ini.

**Tabel  
Uji Multikolinieritas**

	<i>Tolerance</i>	VIF
Volume Penjualan	0.567	1.762
Biaya produksi	0.567	1.762

*Sumber : Data diolah oleh penelliti, 2021*



Tabel diatas menunjukkan masing – masing VIF setiap variabel yaitu sebagai berikut :

- a. Nilai VIF untuk variabel Volume Penjualan  $1.762 < 10$  dan angka tolerance mendekati 1, maka variabel Volume Penjualan dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas atau dapat dikatakan berkontribusi normal.
- b. Nilai VIF untuk variabel Biaya Produksi  $1.762 < 10$  dan angka tolerance mendekati 1, maka variabel Biaya Produksi dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas atau dapat dikatakan berkontribusi normal.

**Tabel  
Tabel Autokorelasi**

Jenis Autokorelasi	Tingkat Autokorelasi
Autokorelasi negative	$(4-DW.L) < DW < 4$
Tidak ada kesimpulan	$(4-DW.L) < DW < (4DW.L)$
Tidak ada Autokorelasi	$-2 < DW < 2$
Tidak ada kesimpulan	$DW.L < DW < DW.U$
Autokorelasi positif	$0 < DW < DW.L$

**Tabel  
Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 <sup>a</sup>	.683	.668	56.24894	1.230
a. Predictors: (Constant), PRODUKSI, PENJUALAN					
b. Dependent Variable: LABA					

*Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2021*

**Tabel  
Uji Autokorelasi**

DW		
-2	1.230	+2

*Sumber : Data dolah oleh peneliti, 2021*

Berdasarkan keputusan uji Durbin-Watson, maka dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,230 kemudian nilai tersebut kita bandingkan dengan nilai 2, karena nilai ini berada dekat dengan 2, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terdapat autokorelasi

**Tabel**  
**Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel Independen**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-7.454	16.037			
	PENJUALAN	3.528	.613	.664	5.754	.000
	PRODUKSI	.633	.331	.221	1.914	.062

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2021

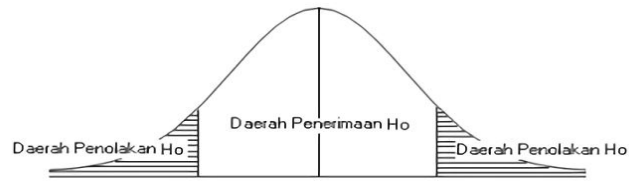
**Gambar**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis t**



-5.754 -2.017 0 2.017 5.754  
Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Break Even*

*Point* (BEP) terhadap laba diperoleh nilai  $5.754 > 2.017$  dan nilai signifikansi sebesar 0.00 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh signifikan Volume Penjualan terhadap Laba Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Gambar**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis t**



-2.017    -1.914    0    1.914    2.017

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh Biaya Produksi terhadap laba diperoleh nilai  $-2.017 \leq 1.914 \leq 2.017$  dan nilai signifikansi sebesar 0.064 (lebih besar dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

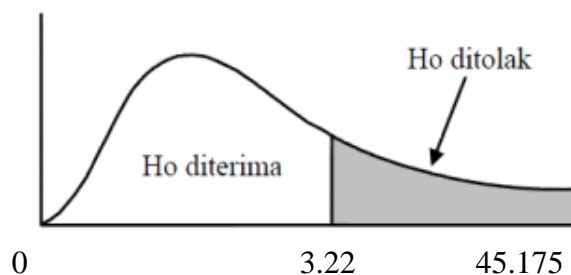
**Tabel**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	285860.314	2	142930.157	45.175	.000 <sup>b</sup>
	Residual	132885.597	42	3163.943		
	Total	418745.911	44			

a. Dependent Variable: LABA  
b. Predictors: (Constant), PRODUKSI, PENJUALAN

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2021

**Gambar**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**



Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 45.175 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sementara nilai  $F_{tabel}$  berdasarkan  $dk = 45-2-1 = 43$  dengan

tingkat signifikansi 5% adalah 3.22 . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $45.175 > 3.22$ ) berarti  $H_0$  ditolak.

Jika dapat disimpulkan bahwa variabel Volume Penjualan dan Biaya Produksi secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Laba Perubahan pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel  
Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 <sup>a</sup>	.683	.668	56.24894	1.230

a. Predictors: (Constant), PRODUKSI, PENJUALAN  
b. Dependent Variable: LABA

*Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2021*

Dari tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.683. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel *Break Even Point* (BEP) dan Biaya Produksi adalah sebesar 68,3%. Sementara sisanya yaitu 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **3. Lampiran surat – menyurat**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

---

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 1295/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/6/1/2021

Kepada Yth  
**Ketua Program Studi Manajemen**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 6/1/2021

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dinda Ajeng Ayu Khadijah  
NPM : 1705160411  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Identifikasi masalah nya terdapat pada fluktuasi atau naik atau turun nya jumlah variabel independen pada penelitian atau riset tersebut yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen pada perusahaan tersebut.

Rencana Judul : 1. Analisis Debt To Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham  
2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham  
3. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Objek/Lokasi Penelitian : Pt Indofood Sukses Makmur Tbk

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

**(Dinda Ajeng Ayu Khadijah)**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**  
**PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 925 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2021**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

**Program Studi** : Manajemen  
**Pada Tanggal** : 08 April 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

**Nama** : Dinda Diajeng Ayu Khadijah  
**N P M** : 1705160411  
**Semester** : VIII (Delapan)  
**Program Studi** : Manajemen  
**Judul Proposal / Skripsi** : Pengaruh Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019

**Dosen Pembimbing** : Sri Fitri Wahyuni, SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **08 April 2022**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 25 Sya'ban 1442 H  
08 April 2021 M



Tembusan :

1. Pertinggal

  
Dekan  
  
**H. JANURI, SE.,MM.,M.SI.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 1, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20138

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

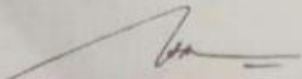
Nomor Agenda: 1295/IDL/SKR/MAJ/FE/UMSU/6/1/2021

Nama Mahasiswa : Dinda Ajeng Ayu Khadijah  
NPM : 1705160411  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Tanggal Pengajuan Judul : 6/1/2021  
Nama Dosen Pembimbing\* : Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

Judul Disetujui\*\*


Pengaruh Break Even Point (BEP) Sebagai  
Alat Perencanaan laba pada perusahaan  
manufaktur sub sektor makanan dan  
minuman yang terdaftar pada BEI periode 2016-  
2019

Disahkan oleh  
Ketua Program Studi Manajemen

  
(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan

Dosen Pembimbing

  
(SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM)

Keterangan

\* Dosen ahli Program/Program Studi

\*\* Dosen ahli Dosen Pembimbing

Sebelum diajukan oleh Penulis dan Dosen pembimbing, judul ini telah terdaftar terlebih dahulu pada portal "Digital Pengajuan Judul Skripsi"





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)

Nomor : 925 /IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2021  
Lampiran :  
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**  
Medan, 25 Sya'ban 1442 H  
08 April 2021 M

Kepada Yth.  
**Bapak / Ibu Pimpinan**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6**  
**Di tempat**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu ( S-1 )**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

**Nama : Dinda Diajeng Ayu Khadijah**  
**Npm : 1705160411**  
**Jurusan : Manajemen**  
**Semester : VIII (Delapan)**  
**Judul : Pengaruh Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



**Tembusan :**

1. Pertinggal

Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.SI.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dinda Ajeng Ayu Khadijah  
NPM : 1705160411  
Dosen Pembimbing : Sri Fitri Wahyuni, SE, M.M  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh *Break Event Point* (BEP) sebagai Alat Perencanaan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada BEI Periode 2016-2019

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	perbaiki latar belakang masalah, identifikasi masalah, kerangka dan rumusan, tujuan dan manfaat penelitian	13-01-2021	
Bab 2	perbaiki, perulisan, kerangka konseptual, tambah teori dan jurnal	25-01-2021	
Bab 3	perbaiki pendekatan penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data	17-02-2021	
Daftar Pustaka	gunakan mendeley, perbaiki penulisan daftar pustaka	3-03-2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	sesuaikan instrumen data penelitian dengan yang dibutuhkan	16-03-2021	
Persetujuan Seminar Proposal	Acc nasy seminar proposal	8-4-2021	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si

Medan, April 2021  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Sri Fitri Wahyuni, SE, M.M



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN**

Pada hari ini Sabtu, 10 April 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : Dinda Ajeng Ayu Khadijah  
N.P.M. : 1705160411  
Tempat / Tgl.Lahir : Pematang Siantar, 21 Februari 2000  
Alamat Rumah : Jalan Kasuari No 29 Blk, Pematang Siantar  
Judul Proposal : Pengaruh Break Even Point (BEP) sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada BEI periode 2016 - 2019

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	Perbaiki Judul : Pengaruh volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba perusahaan.....
Bab I	Fenomena masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah .....
Bab II	Perbaiki kerangka konseptual, jurnal yang membahas tentang pengaruh di setiap tingkat..... minimal dua teori di setiap sub..... adanya kata Pengantar dan penutup .....
Bab III	Perbaiki analisis data .....
Lainnya	perbaiki daftar isi .....
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Sabtu, 10 April 2021

**TIM SEMINAR**

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing

Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.

Pembimbing

Assoc.Prof.H.Muhs Fauzi Rambe,SE.,MM.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Sabtu, 10 April 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Dinda Ajeng Ayu Khadijah  
N .P.M. : 1705160411  
Tempat / Tgl.Lahir : Pematang Siantar, 21 Februari 2000  
Alamat Rumah : Jalan Kasuari No 29 Blk, Pematang Siantar  
JudulProposal : Pengaruh Break Even Point (BEP) sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada BEI periode 2016 - 2019

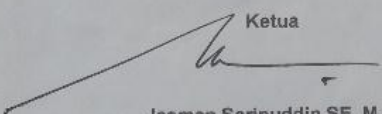
Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *Sri Fitri Wahyuni, SE, MM*


Medan, Sabtu, 10 April 2021

TIM SEMINAR

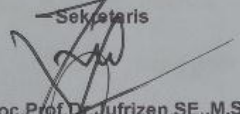
Ketua

  
Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

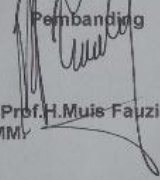
Pembimbing ✓

  
Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

Sekretaris

  
Assoc.Prof.Dr.Jufrizen, SE., M.Si.

Pembanding

  
Assoc.Prof.H.Muis Fauzi  
Rambe, SE., MM

Diketahui / Disetujui  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)

Nomor : 2242/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021 Medan, 11 Shafar 1443 H  
Lamp. : - 18 September 2021 M  
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Kepada Yth. **Bapak / Ibu Pimpinan**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Di**  
**Tempat**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Dinda Diajeng Ayu Khadijah**  
N P M : **1705160411**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Jurusan : **Manajemen**  
Judul Skripsi : **Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada BEI periode 2016 - 2020**  
Email : **dindaajeng280@gmail.com**  
Hp/Wa : **0878 9173 7758**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

**H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.**

Tembusan :

1. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dinda Ajeng Ayu Khadijah  
NPM : 1705160411  
Dosen Pembimbing : Sri Fitri Wahyuni, SE, MM  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki Latar Belakang, identifikasi masalah, batasan, rumusan, tujuan dan manfaat		
Bab 2	Sistematika penulisan, kerangka konseptual, tambah teori dan jurnal		
Bab 3	Perbaiki pendewaan penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan dan analisis data		
Bab 4	Perbaiki hasil penelitian dan pembahasan		
Bab 5	Perbaiki kesimpulan dan saran		
Daftar Pustaka	Gurawan mendelay, perbaiki penulisan daftar pustaka		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC majv sidang		

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.

Medan, September 2021

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Sri Fitri Wahyuni, SE, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DINDA AJENG AYU KHADIJAH  
N.P.M : 1705160411  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi

  
SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si